

No. 3667/KOM-D/SD-S1/2019

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN
SISWA AUTIS DI SLB (SEKOLAH LUAR BIASA)
INSAN MUTIARA PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

AGUS SRITINI ALJU
NIM. 11543202333

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2019**



© Hak cipta milik UIN

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

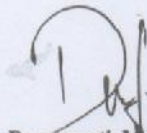
KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN SISWA AUTIS DI
SLB (SEKOLAH LUAR BIASA) INSAN MUTIARA PEKANBARU

Disusun Oleh:

AGUS SRITINI ALJU
NIM. 11543202333

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal : 09 Agustus 2019 .

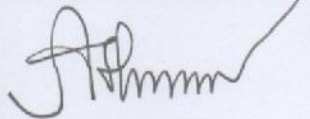
Pembimbing



Darmawati, M.I.Kom
NIK. 130 417 026

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dra. Atjih Sukaesih M.Si
NIP. 196911181996032001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0781-562223
Fax. 0781-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Autis di SLB (Sekolah Luar Biasa Insan Mutiara Pekanbaru)” yang ditulis oleh:

Nama : Agus Sritini Alju

Nim : 11543202333

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 2 Oktober 2019

Dan disetujui sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 7 Oktober 2019

Dekan



Dr. Nurdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

Tim Penguji

Ketua Penguji I

Dr. Masduki, M.Ag

NIP. 19710612 199803 1 003

Sekretaris/ Penguji II

Rosmita, M.Ag

NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji III

Mardiah Rubani, M.Si

NIP. 19790302 200701 2 023

Penguji IV

Artis, S.Ag, M. Kom

NIP. 19680607 200701 1 047



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Paran Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: iain-seji@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Proposal dengan judul **"Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Muatiara Pekanbaru"** yang diajukan oleh saudara :

Nama : Agus Sritini Alju
NIM : 111543202333
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah diseminarkan pada:

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019
Pukul : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Munaqasyah II

Dengan ini diterima untuk penulisan skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 April 2019
Penguji,

Drs. H. Suhaimi D, M.Si
NIP.19570828 197903 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

NAMA : AGUS SRITINI ALJU

NIM : 11543202333

JURUSAN : ILMU KOMUNIKASI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa Autis di SLB (Sekolah Luar Biasa) Insan Mutiara Pekanbaru"** adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 09 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



AGUS SRITINI ALJU

NIM : 11543202333

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 09 Agustus 2019

No : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Ekslembar
Hal : Pengujian Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di_ Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan Hormat,

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini maka mahasiswa berikut ini :

Nama : Agus Sritini Alju
Nim : 11543202333
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Public Relations

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **"KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN SISWA AUTIS DI SLB (SEKOLAH LUAR BIASA) INSAN MUTIARA PEKANBARU"**


Harapan kami agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam siding **"Munaqasah"** Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah agar dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Tim Pembina Skripsi

Pembimbing



Darmawati, M.L.Kom
NIK. 130 417 026



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Agus Sritini Alju

Nim : 11543202333

Judul : Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Autis Di SLB
(Sekolah Luar Biasa) Insan Mutiara Pekanbaru

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa penyandang autis di Sekolah Luar Biasa Insan Mutiara Pekanbaru dalam proses belajar mengajar, cara guru memahami komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal siswa penderita autis. Penelitian ini melihat bagaimana guru berkomunikasi dengan murid autis yang mempunyai kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Penelitian ini menggunakan teori Joseph. A. De Vito. Berdasarkan teori yang peneliti gunakan, peneliti melihat bagaimana guru sebagai pendidik harus memiliki kepedulian sehingga memudahkan guru dalam berinteraksi dengan siswa autis dan bagaimana guru mengenal dan memahami siswa penderita autis melalui interaksi langsung dengan mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SLB Insan Mutiara Pekanbaru terlibat dalam perilaku yang telah mereka pilih, yang pada akhirnya mengantarkan guru untuk menjalankan perannya sebagai seorang guru yang berperan memberikan pendidikan sebagai salah satu penanganan masalah komunikasi siswa autis. Dalam menjalankan proses belajar mengajar di SLB Insan Mutiara Pekanbaru guru terlebih dahulu memperhatikan kondisi siswa autis, bagaimana keadaan dan kemampuan setiap siswa autis. Setelah itu menentukan bagaimana cara yang tepat dalam bertindak, semuanya harus disesuaikan dengan keadaan, kemampuan dan gejala yang dialami siswa penderita autis.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Guru, Autis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Agus Sritini Alju
Student Reg. No : 11543202333
Title : Interpersonal Communication between Teachers and Autistic Students at Insan Mutiara School for the Disabled Pekanbaru

This research is conducted to describe the interpersonal communication process between teachers and students with autism in the Insan Mutiara school for the Disabled Pekanbaru in the teaching and learning process, how teachers understand verbal communication and nonverbal communication of students with autism. This study looks at how teachers communicate with autistic students who have difficulty communicating with others. This research uses Joseph A. De Vito's theory. Based on the theory that researcher uses, the researcher sees how teachers as educators must have care so as to facilitate teachers in interacting with autistic students and how teachers know and understand students with autism through direct interaction with them. The research method used is descriptive qualitative. Data are collected from direct interview, observation, and documentation. The result shows that the SLB Insan Mutiara Pekanbaru teacher is involved in the behavior they had chosen, which in turn led the teacher to carry out his role as a teacher whose role is to provide education as one of the handling problems of communication with autistic students. In carrying out the process of teaching and learning in SLB Insan Mutiara Pekanbaru, teachers first pay attention to the condition of autistic students and abilities of each autistic student. After that, they determine how the right way to act because everything must be adjusted to the circumstances, abilities and symptoms experienced by autistic students.

Keywords: Interpersonal Communication, Teacher, Autism.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana atau S1 di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Sholawat beserta salam kita berikan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan ini bertujuan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif kasim Riau dengan judul “**Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Autis di SLB (Sekolah Luar Biasa) Insan Mutiara Pekanbaru**”. Dalam penulisan skripsi ini tentunya memiliki hambatan dan kesulitan seiring proses pembuatannya. Namun karena bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerja sama dari beberapa pihak khususnya pembimbing, hambatan dan kesulitan yang dihadapi akhirnya tercapai.

Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengabdikan ucapan penghargaan dan terima kasih teristimewa kepada orang tua penulis ayahanda tersayang M.Ali (Alm) dan ibunda terkasih Junaini (Alm) yang telah banyak memberikan motivasi, dorongan dan doa kepada penulis. Terima kasih juga yang tersayang kakak Novi Deliza Alju, abang Denedi Ade Putra Alju, kakak Agus srilina alju , kakak ipar saya Nurhayati, abang ipar saya Maradona siregar, dan seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tak hentinya memberikan didikan, nasihat dan motivasi kepada penulis, serta memberikan dukungan moral maupun materi serta cinta dan kasih sayangnya kepada penulis.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun kemampuan pendidikan dimasa yang akan datang. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu dengan ketulusan hati dan senang hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Yang terhormat Bapak Prof Dr H Akhmad Mujahidin S.Ag M.Ag selaku Rektor UIN SUSKA, dan wakil Rektor I, II, III, dan IV, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN SUSKA RIAU.
2. Terima kasih sebesar-besarnya kepada dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN SUSKA RIAU, bapak Dr. Nurdin, MA yang selalu memberi penulis arahan-arahan motivasi, sehingga penulis sampai saat ini, dan beserta Wakil Dekan I, II, dan III yang membantu penulis dalam membuat skripsi ini.
3. Ibu Dra.Atjih Sukaesi, M.Si sebagai Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi ayahanda Yantos, S.IP, M.Si yang telah membantu dalam segala urusan administrasi maupun berbagai hal lainnya.
4. Ibu Darmawati, M.I.Kom sebagai dosen pembimbing yang telah membantu penulis dan banyak meluangkan waktu, ilmu, tenaga, kesempatan serta nasehat demi kesempurnaan penulisan skripsi.
5. Bapak Dr.Muhammad Badri, M.Si sebagai pembimbing Akademik. Terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
6. Terima kasih kepada dan bapak ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti, serta seluruh Staff Pegawai Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
7. Terima kasih kepada Ibu Risdiana Putri S.Pd selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Insan Mutiara Pekanbaru yang telah memberikan izin penelitian ini.



- Hak Cipta Difiindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibu Annisa S.Pd selaku guru autisme dan seluruh pihak di Sekolah Luar Biasa Insan Mutiara Pekanbaru yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Yang tersayang keluarga kedua saya di Kos Delfi Gusnia Delza, Marta Vergina Tarigan, Susi Andriani, Kurnia Safitri, Siti Nurhayati, Bunga Gusti Pratiwi, Romin Rafika Safitri, Seprita Elpiya, Fitri Rama Yani, adik-adik Nini, Rina dan Jeni serta kakak Yuli dan keluarga yang selalu memberi semangat dan nasehat pada penulis.

Yang tersayang keluarga saya paman Isna Assarudin, Ardi Nata, sepupu Nur Jamal serta keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberi semangat dan nasehat pada penulis.

10. Yang tersayang dan teristimewa Azizul hakim, Egisti karlina, Nise Oktabertiagus, Rifka Mawaddaty, Des Adean Fitri, Febrina Dewi Safitri, Triana Sari, Fevy febriani, Aprilia Nuraini, Abdullah, Munawir sadjali dan sahabat-sahabat yang penulis sayangi yang selalu memberi semangat dan nasehat pada penulis.

11. Kepada teman-teman satu perjuangan angkatan 2015 jurusan Ilmu Komunikasi dan keluarga besar Public Relations C yang saya sayangi dan banggakan.

12. Kepada teman teman KKN Desa Rimba Melintang yang saya sayangi Windi Oktami, Astuti, Elsyah Yurhaliza, Handoko Saputra, Irfan Syaputra, Syarifudin Jakfar, Wawan Irwanto, Kurnia Safitri, Siti Nurhayati, dan Marta vergina Tarigan.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi

Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga semua yang telah diberikan dalam proses penulisan ini diterima sebagai amal dan diberi ganjaran yang berlipat ganda dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu penulis memohon maaf atas ketidak sempurnaan ini karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT serta kritik dan saran yang bersifat

Hak Cipta Dihindungi Undang-Undang

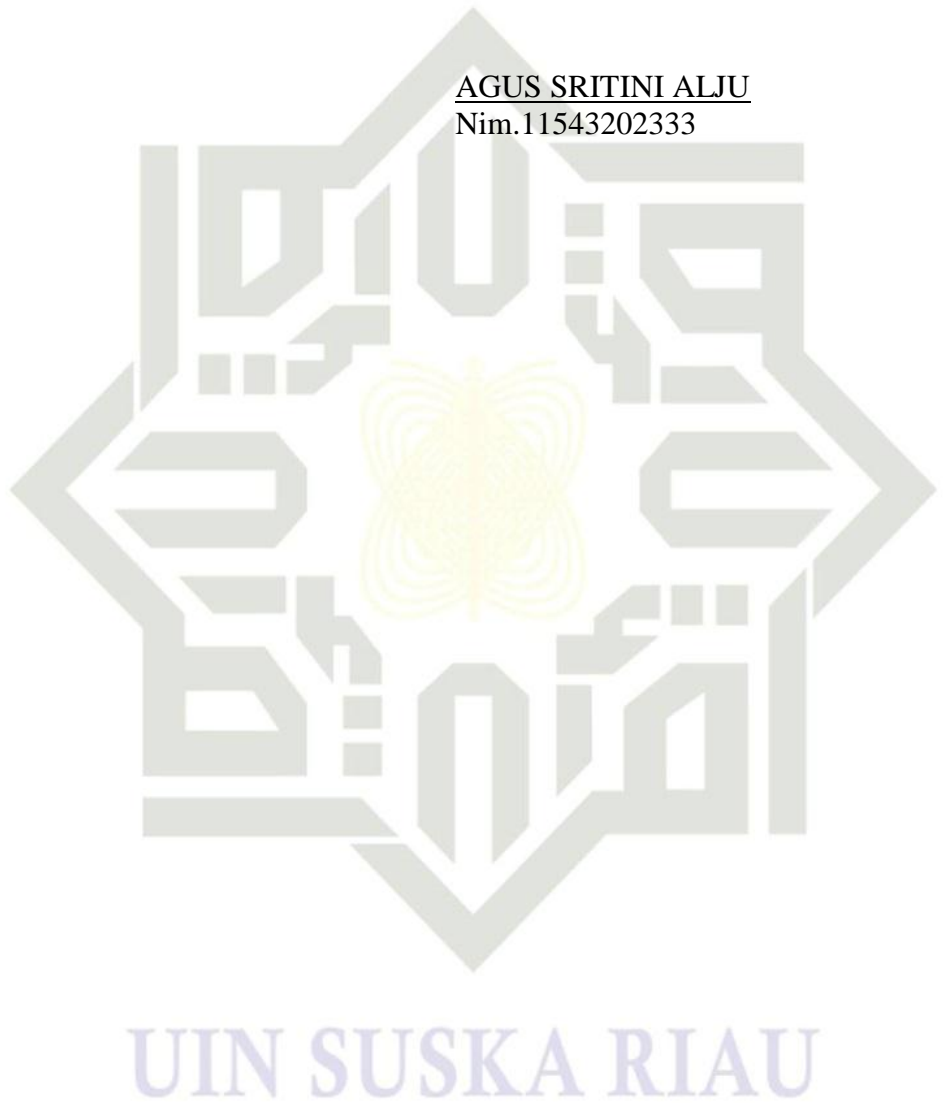
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyembangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak Sekolah Luar Biasa Insan Mutiara Pekanbaru.

Pekanbaru, Oktober 2019

Penulis

AGUS SRITINI ALJU
Nim.11543202333





DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR x

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang 1

 B. Penegasan Istilah 5

 C. Rumusan Masalah 6

 D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 6

 E. Sistematika Penulisan 6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR 8

 A. Kajian Teori 8

 1. Komunikasi Interpersonal 8

 2. Komunikasi Non Verbal 15

 3. Komunikasi Verbal 18

 4. Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus 19

 5. Autisme 24

 6. Sekolah Luar Biasa (SLB) 30

 B. Kajian Terdahulu 32

 C. Kerangka Pikir 33

BAB III METODE PENELITIAN 36

 A. Jenis penelitian 36

 B. Lokasi dan waktu penelitian 36

 C. Sumber dan jenis data 36

 D. Informan penelitian 37

 E. Teknik pengumpulan data 37

 F. Validasi data 38

 G. Teknik analisa data 39

Hak Cipta Ditangguhkan UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

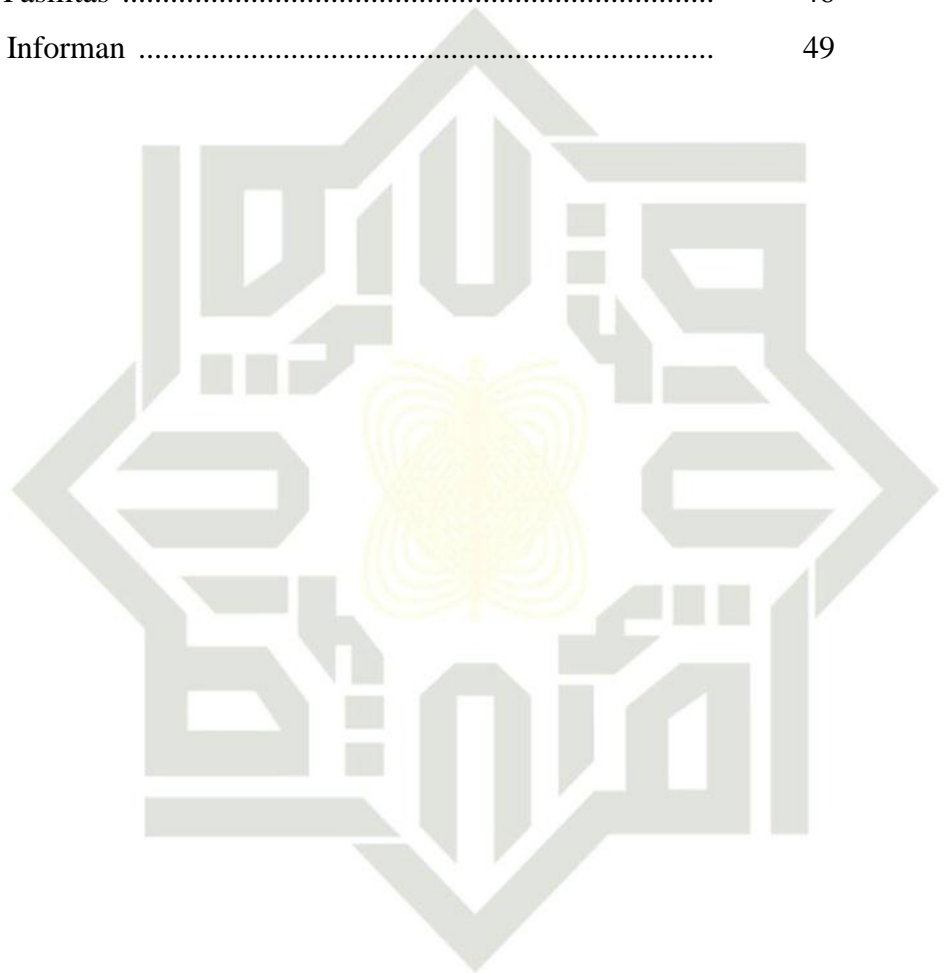


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM	41
A. Sejarah Yayasan Insan Mutiara	41
B. Profil Yayasan Insan Mutiara.....	42
C. Visi Dan Misi	42
D. Tujuan	42
E. Struktur Organisasi.....	43
F. Data Murid	43
G. Fasilitas	46
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	65
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Nama Informan	37
Tabel 4.1.	Struktur Organisasi	43
Tabel 4.2.	Data Siswa di Sekolah Luar Biasa Insan Mutiara Pekanbaru ...	44
Tabel 4.3.	Daftar Fasilitas	46
Tabel 5.1	: Nama Informan	49

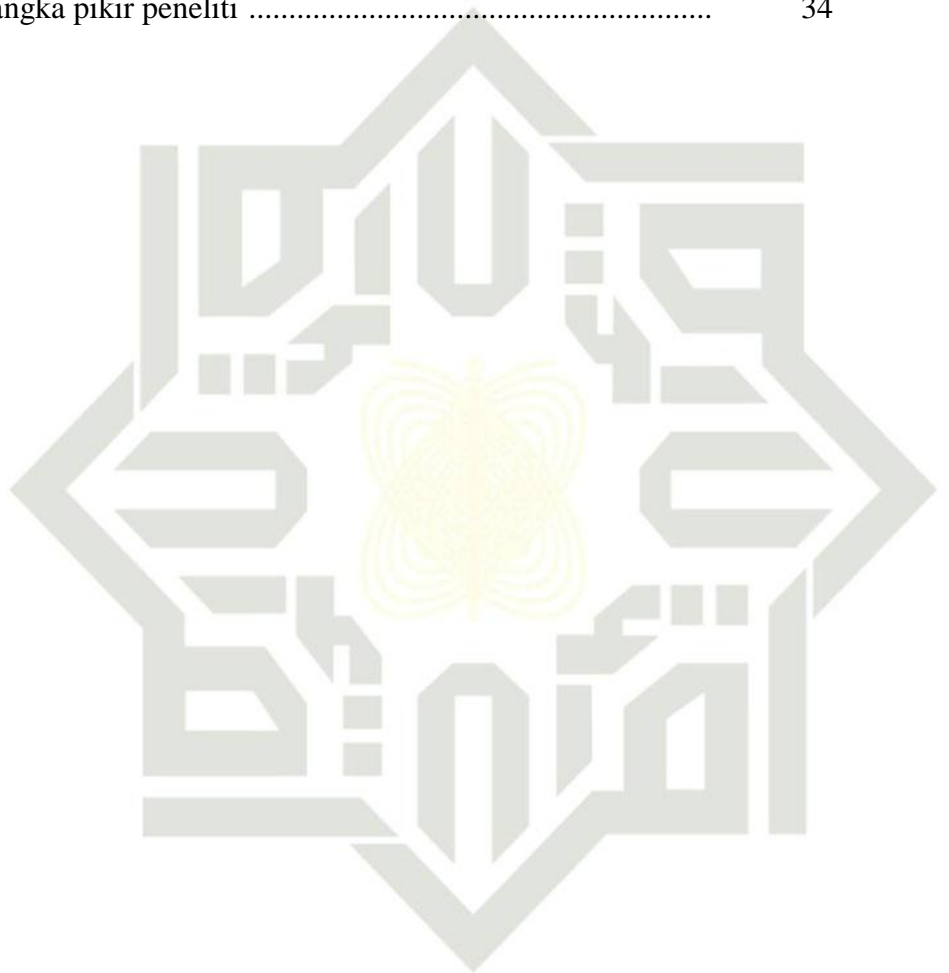


UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Proses komunikasi interpersonal	10
Gambar 2.2. Model Sederhana Komunikasi Interpersonal	12
Gambar 2.3. Keterkaitan Tiga Gangguan Pada Anak Autisme	27
Gambar 2.4. Kerangka pikir peneliti	34



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Karena dari komunikasi terjadilah interaksi antara komunikator dan komunikan, sehingga terjadi sebuah hubungan antara komunikator dan komunikan. Bahkan lewat komunikasi bisa mempengaruhi orang yang menjadi pasangan dalam berkomunikasi¹. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Artinya bahwa komunikasi dapat terjadi hanya dengan dua orang, sehingga dapat mempermudah dalam menyampaikan pesan kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.²

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni Pertama, komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Kedua, komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antar tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.³

Kebutuhan dalam berkomunikasi ini tidak hanya dirasakan untuk orang yang normal saja namun juga untuk orang yang berkebutuhan khususnya seperti anak autisme. Anak autisme ini memiliki berbagai macam permasalahan dalam berkomunikasi dan juga berelasi, mereka juga merupakan makhluk sosial dan membutuhkan sebuah relasi yang bisa terbangun lewat komunikasi.

¹ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2000) hlm.73

² Suranto. *Konsep dasar Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: graha ilmu. 2011) hlm.3

³ Hafied Cangara, *pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta, PT.Raja Grafindo 2014) 36-37



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun anak autis itu sendiri memiliki keterbatasan dalam perbendaharaan kata sehingga anak autis memiliki kesulitan dalam berkomunikasi terutama untuk mengungkapkan apa yang ada di benak anak autis itu sendiri. Mereka cenderung memendam dan menunggu adanya pancingan dari orang lain untuk mengungkapkan apa yang ada dibenaknya.

Autisme merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek, bagaimana anak autis melihat dunia belajar dan pengalamannya. Biasanya anak-anak autis ini kurang minat untuk melakukan kontak sosial dan tidak adanya kontak mata. Anak-anak autis ini biasanya memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dan terlamabat dalam perkembangan bicaranya.⁴ Karakteristik autisme ditandai dengan adanya perkembangan yang tidak normal (*abnormal development*) dan penurunan kualitas pada are-area: interaksi sosial, komunikasi dan aktivitas perilaku serta minat yang *stereotype*.

Anak yang mengalami autis ini gagal berinteraksi dengan tepat dan sesuai, karena gangguan ini berhubungan dengan gangguan dalam merespon (*responding*) orang lain dan memulai perilaku initiating, sehingga gangguan perkembangan ini dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan perkembangan di bidang akademik. Anak-anak yang mengalami gangguan autisme menunjukkan kurang respon terhadap orang lain, mengalami kendala berat dalam kemampuan komunikasi, dan memunculkan respon yang aneh terhadap berbagai aspek lingkungan disekitarnya, yang semua ini berkembang pada masa 30 bulan pertama anak.⁵

Hal tersebut juga terjadi pada siswa autis di Sekolah Luar biasa Insan Matiara Pekanbaru. Pada sekolah ini terdapat 10 siswa autis yang memiliki gangguan dalam berinteraksi dan merespon dalam proses belajar mengajar di luar kelas maupun didalam kelas. Disekolah tersebut terdapat siswa autis yang memiliki tingkatan gangguan yang berbeda ada yang autis berat, autis

⁴ Joko Yuwono. *Memahami anak autistik (Kajian teoritik dan empirik)*.(Bandung: Alfabeta,2009) hlm.15

⁵ Triantoro Safaria. *Autisme :Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*.(Jakarta:Graha Ilmu,2005) hlm.3

sedang maupun autis ringan. Setiap siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Insan Mutiara Pekanbaru memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda sehingga dalam proses belajar mengajarpun mendapatkan perilaku yang berbeda yang dilakukan oleh guru autis disekolah tersebut.

Komunikasi interpersonal antara guru dan anak autis mampu mengatasi masalah yang di alami oleh anak autis. Seperti yang diketahui bahwa komunikasi interpersonal yang baik ternyata mampu membentuk perilaku yang positif, sedangkan komunikasi interpersonal yang kurang baik juga dapat membentuk perilaku yang negatif. Namun, berbeda dengan anak autis yang tidak bisa membedakan seperti apa perilaku positif dan perilaku negatif. Maka dari itu, untuk menghindari terbentuknya perilaku negatif, perlu dibangun sebuah komunikasi yang tepat dalam lingkungan sekolah anak autis.

Kesulitan yang sering dialami oleh anak autis di Sekolah Luar Biasa Insan Mutiara Pekanbaru dalam proses belajar dikelas yaitu kesulitan dalam menyesuaikan diri baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran disekolah dan kesulitan dalam mengatasi masalah pribadi yang dialami, kesulitan-kesulitan tersebut jika tidak bisa diatasi akan semakin membuat proses belajar anak autis menurun, oleh karena itu komunikasi interpersonal guru memiliki peran yang besar dalam membantu anak autis dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dialami dan membimbing anak penyandang autis tersebut. Sehingga Guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan guru juga harus memiliki visi keguruan dan luas perspektifnya agar membantu anak autis berkembang sesuai potensinya⁶.

Menurut Supriadie & Darmawan, Peran guru memang tidak hanya sebagai pengajar yang menguasai ketrampilan teknis mengajar tetapi sebagai pembimbing untuk memberi bantuan mengenal dan memahami dirinya serta

⁶ Mulyadi, *Bimbingan konseling di sekolah dan madrasah*. (Jakarta : Prenadamedia Group 2016). hlm.317



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi bantuan kepada siswa-siswinya dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Pola komunikasi antara guru dan siswa adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau *Interpersonal Communication*. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh R. Wayne Pace bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*".⁷ Berawal dari sini kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Pastilah jalinan komunikasi dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam sebuah penelitian dengan judul "**Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa autis di SLB (Sekolah Luar Biasa) Insan Mutiara Pekanbaru**"

⁷ Hafied Cangara, *pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta, PT.Raja Grafindo 2014).Hlm.36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan istilah

1. Komunikasi

Kata atau istilah “komunikasi” (Bahasa Inggris “*communication*”) berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Kesamaan makna disini adalah mengenai sesuatu yang dikomunikasikan, karena komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan atau dikomunikasikan. Suatu percakapan dikatakan komunikatif apabila kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan mengerti bahasa pesan yang disampaikan.⁸

2. Komunikasi Interpersonal

komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.⁹

3. Autisme

Autisme merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia belajar dan pengalamannya biasanya anak-anak ini kurang minat untuk melakukan kontak sosial dan tidak adanya kontak mata. Anak-anak autistik ini biasanya memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dan terlamabat dalam perkembangan bicaranya.¹⁰

4. SLB (Sekolah Luar Biasa)

Pendidikan luar biasa, seperti yang termuat dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 50: menjelaskan bahwa pendidikan diarahkan pada pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental, dan fisik sampai

⁸Onong Uchjana Effendy *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2005)

⁹ Suranto.Aw,*Konsep dasar Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: graha ilmu. 2011) hlm.3

¹⁰ Joko Yuwono. (2009). *Memahami anak autistik (Kajian teoritik dan empiris)*.(Bandung: Alfabeta.2009) hlm.9

mencapai potensi mereka yang optimal. Pendidikan luar biasa bertujuan untuk membekali siswa berkebutuhan khusus untuk dapat berperan aktif didalam masyarakat.¹¹

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka pokok rumusan masalahnya ialah Bagaimana Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Anak autis di SLB Insan Mutiara Pekanbaru ?.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Anak autis di SLB Insan Mutiara Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan sebuah pemikiran untuk meningkatkan cara berkomunikasi anak autis di SLB Insan Mutiara Pekanbaru.
- b. Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan berfikir dalam penulisan karya ilmiah dan sekaligus memberi sumbangsi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program sarjana (S1) jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Sistematika Pembahasan

Proposal Penelitian ini terdiri dari VI (enam) bab dan masing-masing bab mempunyai sub-sub yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

¹¹ Hyperlink <http://lidya-plb2011.blogspot.com/2011/10/apa-itu-pendidikan-luar-biasa.html> Di Akses tanggal 20 Februari 2019, pukul : 22:32 Wib.



BAB I

: PENDAHULUAN

Berisikan Latar belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II

: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Berisikan kajian Teoritis, Kajian Terdahulu, dan Kerangka Pikir.

BAB III

: METODE PENELITIAN

Berisikan jenis dan pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, sumber data/informan penelitian, Teknik Pengumpulan Data, validitas Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV

: GAMBARAN UMUM

Berisikan gambaran umum sejarah SLB (Sekolah Luar Biasa) Insan Mutiara Pekanbaru

BAB V

: HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis data yang telah didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berisikan tentang pandangan yang berhubungan dengan Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa Autis di SLB (Sekolah Luar Biasa) Insan Mutiara Pekanbaru atau menguraikan hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB VI

: PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

I. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.¹² Trenholm dan Jensen juga mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah: a. Spontan dan informal; b. Saling menerima feedback secara maksimal; c. Partisipan berperan fleksibel.¹³

Menurut Devito, komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang atau penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.¹⁴ Dibuku lainnya, Joseph A Devito mengartikan *the process of sending and receiving messages between two person, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback* (komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan pengiriman pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa umpan balik seketika).¹⁵

¹² Suranto.Aw, *Konsep dasar Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hlm.3

¹³ Deddy Mulyana, *Komunikasi Interpersonal*, (Graha Ilmu,1996) hlm81

¹⁴ Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi* (Citra Aditya Bakti : Bandung, 2003) Hlm 30

¹⁵ Ibid, hlm 59-60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut merupakan gambaran yang akan di tuju saat menyampaikan informasi. Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi, bila terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain belajar tentang pribadi. Banyak informasi yang dapat diketahui datang dari komunikasi interpersonal.¹⁶

Salah satunya yaitu membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Tujuan komunikasi interpersonal yaitu menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, berubah sikap dan tingkah laku, untuk bermain dan kesenangan, serta untuk membantu.¹⁷

Setiap hari orang tidak akan lepas untuk mengadakan komunikasi interpersonal dengan orang lain. Masing-masing orang mempunyai maksud maupun tujuan-tujuan dalam menyampaikan pesan terhadap orang lain. Melalui komunikasi interpersonal ini kita dapat menjadikan diri sebagai suatu agen yang dapat mengubah diri dan lingkungan sesuai dengan yang kita kehendaki, selain itu komunikasi ini juga bertujuan sebagai suatu proses belajar menuju perubahan yang lebih baik.¹⁸

c. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya komunikasi. Memang dalam kenyataannya, semua orang tidak pernah berpikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak

¹⁶ Anditha A. Sari, *Komunikasi antarpribadi* (Yogyakarta, Cv.Budi Utama 2017) hlm.7

¹⁷ Ibid, hlm.8

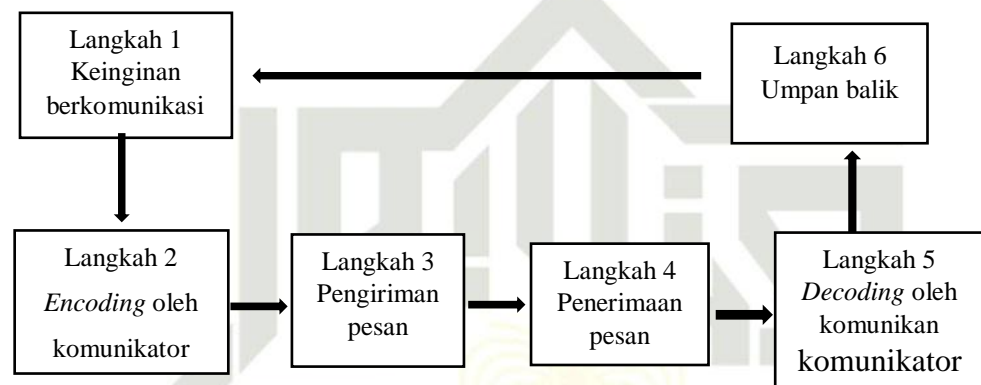
¹⁸ Andhita A.Sari, Op.cit hlm 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi.¹⁹

Adapun proses dari komunikasi interpersonal yaitu secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah.²⁰



Gambar 2.1. Proses komunikasi interpersonal

1) Keinginan berkomunikasi.

Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.

2) *Encoding* oleh komunikator.

Encoding ini merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

3) Pengirim pesan.

Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, sms, e-mail, surat, ataupun secara tatap muka. Pilihan atas saluran yang akan digunakan tersebut bergantung pada karakteristik pesan,

¹⁹ Suranto A W. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.hlm11

²⁰ Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)11

lokasi penerimaan, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan, karakteristik komunikan.

4) Penerimaan pesan.

Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.

5) *Decoding* oleh komunikan.

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Dengan demikian, *decoding* adalah proses memahami pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikan tersebut menterjemahkan pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, member arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.

6) Umpan balik.

Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

d. Model Komunikasi Interpersonal

Melihat bahwa pada setiap unsur komunikasi berpotensi mengalami gangguan, maka kemungkinan terjadinya suatu kesalahan pengertian dalam komunikasi menjadi terbuka lebar. Dengan demikian, komunikasi menjadi lebih kompleks dari yang kita sadari sebelumnya. Dalam model sederhana komunikasi interpersonal menurut Gotman et al., dalam bukunya yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.2. Model Sederhana Komunikasi Interpersonal

Model sederhana komunikasi interpersonal tersebut terlihat bahwa sebuah komunikasi dimulai dari niat pengirim untuk menyampaikan sebuah pesan yang tentunya hanya diketahui oleh si pengirim sendiri. Untuk menyampaikan sebuah pesannya tersebut kepada orang lain (penerima), maka pengirim harus menerjemahkan keinginannya ke dalam bentuk kode-kode, baik verbal maupun nonverbal yang dapat dilihat oleh penerima. Berbagai faktor seperti suasana hati, keterampilan komunikasi dari pengirim atau gangguan –gangguan lainnya yang ada disekitar tempat komunikasi dapat mempengaruhi atau mengganggu proses



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi ini. Selanjutnya, penerima akan menerjemahkan kode-kode yang dikirim oleh pengirim menjadi sebuah makna.²¹

Dalam hal tersebut juga dapat mengalami gangguan sebagaimana yang terjadi pada pengirim. Hal tersebutlah yang membuat makna yang ditangkap oleh penerima adalah sesuatu yang bersifat subjektif menurut penerima. Terlihat bahwa pada komunikasi sederhana tetap akan ada kemungkinan terjadinya salah pengertian. Proses yang dimulai dari awal sampai akhir pada setiap tahap-tahap tertentu kemungkinan untuk terjadinya gangguan yang dapat membuat munculnya salah pengertian.²²

e. Komunikasi Interpersonal yang Efektif

Komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti yang dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara sukarela oleh penerima pesan, dan dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi dan tidak ada hambatan untuk hal itu. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila memenuhi tiga persyaratan umum, yaitu : pesan dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana dimaksud oleh komunikator, ditindak lanjuti dengan perbuatan sukarela, dan meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi.²³

De Vito dalam Liliweri menyatakan agar komunikasi interpersonal berlangsung dengan efektif, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku komunikasi interpersonal tersebut.

²¹ Dian Wisnuwardhani, Mashoedi, Sri Fatmawati, *Hubungan Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012) hlm. 41-42

²² Ibid., hlm. 42

²³ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia edisi kelima* (Jakarta: Proffesiaonal Books, 1997) hlm 259

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal, yaitu komunikator harus terbuka pada komunikan demikian sebaliknya, kesediaan komunikator untuk bersaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, serta mengakui perasaan, pikiran serta mempertanggung jawabkannya.²⁴

2) Empati (*Empathy*)

Empati didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan orang lain. Hal ini termasuk salah satu cara untuk melakukan pemahaman terhadap orang lain.²⁵

3) Dukungan (*Supportiveness*)

Dukungan meliputi tiga hal. Pertama, *descriptiveness* dipahami sebagai lingkungan yang tidak dievaluasi menjadi orang bebas dalam mengucapakan perasaannya, tidak *defensive* sehingga orang tidak malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang tidak akan merasa bahwa dirinya bahan kritikan terus menerus.

Kedua, *spontaneity* dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan mempunyai pandangan yang berorientasi ke depan, yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya.

²⁴ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia edisi kelima* (Jakarta: Proffesiaonal Books, 1997) hlm 259-260

²⁵Ibid, hlm 260-261



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, provisionalism dipahami sebagai kemampuan untuk berfikir secara terbuka (*Open Minded*).²⁶

4) Sikap positif (*Positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain. Dorongan positif umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri atas perilaku yang biasa kita harapkan.²⁷

5) Kesamaan (*Equality*)

Tidak ada dua orang yang benar-benar sama dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Dengan suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesamaan/kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan “penghargaan positif tak bersyarat” kepada orang lain.²⁸

2. Komunikasi Nonverbal

Menurut Miller et al. Komunikasi nonverbal memiliki beberapa fungsi antara lain memberi informasi. Melalui fungsi ini, seseorang dapat mengetahui informasi apa yang ada dibalik kata-kata yang disampaikan. Fungsi lainnya adalah mengatur arus informasi, yaitu bagaimana

²⁶ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia edisi kelima* (Jakarta: Proffesiaonal Books, 1997) hlm 261-262

²⁷ Ibid, hlm 262-263

²⁸ Ibid, hlm 263



seseorang mengatur jalannya komunikasi. Pesan nonverbal juga memiliki fungsi untuk mengisyaratkan sifat hubungan diantara orang-orang yang sedang berbicara.²⁹

Bahasa nonverbal dapat terungkap melalui beberapa saluran, seperti yang akan dikemukakan berikut ini:

a. Ekspresi wajah

Menurut Horestmann ekspresi wajah seseorang dapat memberikan informasi pada orang lain tentang suasana hati dan emosi seseorang. Ada beberapa bentuk emosi dasar, seperti bahagia , sedih , marah, takut, jijik, dan terkejut yang dapat terpancar dalam ekspresi wajah yang mudah untuk dikenali. Keadaan emosi ini terungkap dalam ekspresi wajah yang sangat unik dan adapat dikenali seluruh dunia (bersifat universal). Manusia tidak perlu belajar untuk tersenyum ketika mereka bahagia karena mereka sudah terlahir dengan kemampuan tersebut.³⁰

b. Tatapan Mata

Menurut devito tatapan mata terdapat diaman arah dan durasi dari tatapan mata seseorang dapat memberikan informasi apakah sesorang mau melakukan komunikasi dengan orang lain. Kita tidak perlu membalas pandangan orang lain pada diri kita atau mengalihkan pandangan mata kita kearah yang lain bila kita ingin menunjukkan pada seseorang yang belum kita kenal bahwa kita enggan untuk berkenalan atau membuka komunikasi dengannya.³¹

Pada umumnya, seseorang yang berkomunikasi akan lebih banyak menatap lawan bicaranya pada saat dirinya yang berperan sebagai pendengar dibandingkan saat dirinya menjadi pembicaran.

²⁹ Dian Wisnuwardhani, Mashoedi, Sri Fatmawati, *Hubungan Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012) hlm.43

³⁰ Op.Cit.hlm.43

³¹ Ibid., hlm 45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Gerakan Tubuh

Ketika seseorang berbicara, apada umumnya akan disertai dengan gerakan-gerakan tubuh tertentu. Gerakan tubuh ini akan membantu kita untuk dapat memahami apa yang dibicarakan oleh seseorang, bahkan gerakan tubuh dapat menggantikan kata-kata yang tidak diucapkan oleh seseorang. Gerakan tubuh menjadi sangat membantu dalam menangkap makna yang ada dibalik kata-kata seseorang karena gerakan atau posisi tubuh lebih sulit untuk dikendalikan dibandingkan dengan ekspresi wajah.³²

d. Sentuhan

Sentuhan dapat memberikan makna yang berbeda sesuai dengan latar belakang budaya. Dalam kebanyakan budaya, bentuk umum dari sentuhan sebagai ungkapan selamat datang ketika seseorang pertama kali berjumpa adalah berjabat tangan. Kemantapan dalam berjabat tangan dapat memberikan informasi tertentu tentang kepribadian dikenali berkaitan dengan kemantapan jabatan tangan seseorang. Seseorang yang mantap dan cukup lama menjabat tangan lawan bicaranya memiliki kecenderungan sifat terbuka dibandingkan orang yang berjabatannya lemah.³³

e. Jarak Interpersonal

Menurut Devito jarak interpersonal (*interpersonal distance*) yang juga dikenal dengan komunikasi ruang atau proksemiks merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang berkaitan dengan penggunaan ruang ketika sesorang berkomunikasi dengan orang lain. Sesorang yang berbicara dengan jarak yang cukup dekat dengan lawan bicaranya (bila tangannya dijulurkan dapat menyentuh lawan bicaranya) menunjukkan adanya kedekatan diantara mereka. Kedekatan

³² Dian Wisnuwardhani, Mashoedi, Sri Fatmawati, *Hubungan Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012) hlm.46

³³ Ibid., hlm.46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jarak antar dua orang yang sedang berkomunikasi nonverbal lainnya seperti sentuhan.³⁴

f. Parabahasa

Parabahasa (*paralanguange*) mengacu pada dimensi irama, tinggi-rendah ataupun besar-kecil suara, dan kecepatan bicara. Menurut Miller et al. Parabahasa terkait dengan bagaimana kita mengucapkan sesuatu, bukan pada apa yang kita ucapkan. Parabahasa dapat memberikan petunjuk tentang seberapa jauh kedekatan seseorang.³⁵

2. Komunikasi Verbal

Setiap pesan yang disampaikan melalui kata-kata disebut dengan pesan verbal. Dalam sebuah hubungan, pesan verbal sangat penting dalam perkembangan sebuah hubungan. Tidak terbayangkan bagaimana sebuah hubungan dapat berkembang bila satu dengan lainnya tidak saling berbicara. Komunikasi verbal terkait dengan pemakaian simbol-simbol bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang mengandung makna tertentu.³⁶

Manusia memaknai sebuah kata tergantung pada konteksnya, siapa yang mengatakan, bagaimana cara mengatakannya, dan juga bagaimana kondisi dirinya mempengaruhi pemaknaan terhadap sebuah kata disampaikan. Terlihat bahwa banyak faktor yang dapat mengaruhi pemaknaan terhadap sebuah kata yang semuanya ini berpotensi menimbulkan salah pengertian.³⁷

³⁴ Dian Wisnuwardhani, Mashoedi, Sri Fatmawati, *Hubungan Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012) hlm. 47

³⁵ .., ibid. hlm. 48

³⁶ Op. Cit., hlm. 49

³⁷ Dian Wisnuwardhani, Mashoedi, Sri Fatmawati, *Hubungan Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012) hlm. 50

4. Komunikasi Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Bicara adalah suatu kemampuan untuk mengeluarkan suara secara benar, dan menyusun suara itu bersama sehingga mengalir dengan mudah menjadi suara dan irama yang benar. Hasilnya adalah mereka dapat dengan mudah mengenali dan memahami kata dan kalimat. Bicara lebih sulit bagi orang yang tuli atau yang mengalami *Cerebral Palsy* (CP). Beberapa anak tunagrahita mengalami kesulitan untuk belajar bicara dengan jelas.

Sedikit anak-anak yang mempunyai masalah khusus dengan bicara, tanpa disertai beberapa hambatan lainnya, mungkin mereka tidak didiagnosis tuli atau mempunyai masalah dengan persepsi bunyi atau keterampilan imitasi. Jadi bahasa adalah sistem komunikasi yang mencakup perbendaharaan kata dan tata bahasa Perbendaharaan kata dapat disebut kata-kata atau isyarat/ tanda yang dibuat dengan tangan atau simbol yang digambar pada kertas.

Tata bahasa terdiri dari kaidah untuk meletakkan kata-kata, isyarat atau simbol bersama-sama. Sedangkan komunikasi adalah menyampaikan informasi dari satu orang kepada orang lainnya. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa, atau dengan suara, atau isyarat gerak tubuh sederhana, ekspresi wajah, gerakan tubuh dan sebagainya.

Kemampuan dalam berkomunikasi dan berbahasa merupakan bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan proses dimana seorang individu bertukar informasi dan menyampainakan pikiran serta perasaan, dimana ada pengiriman pesan yang mengkodekan pesan/ memahami pesan.³⁸

Komunikasi memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan dirinya sendiri, dan untuk membuat berbagai peristiwa, misalnya, dengan

³⁸ Joko Yuwono, (2009). Memahami anak autistik (Kajian teoritik dan empiris). (Bandung: Alfabeta.2009)hlm.59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menunjukkan apa yang dia inginkan. Kita memerlukan keterampilan komunikasi yang lebih baik untuk menyampaikan pesan yang rumit sehingga maknanya jelas. Beberapa anak yang keterampilan komunikasinya lemah dapat dicoba untuk dihubungkan dengan perilaku agresif, seperti: menendang atau bersorak-sorai. Apabila mereka belajar keterampilan komunikasi lebih efektif, maka perilaku yang tidak diinginkan seperti itu bisa dikurangi (file.upi.edu).³⁹

Beberapa anak bisa berbicara, tetapi tidak terampil dalam berbahasa, contohnya, anak-anak yang dapat mengulang beberapa kata yang diucapkan kepadanya dengan sempurna, bahkan kata yang panjang seperti : pesawat terbang, tetapi dia tidak mengetahui apa arti dari kata itu, jadi ini bukan komunikasi. Mungkin anak hanya mampu membentuk komunikasi melalui tersenyum atau menangis, seperti komunikasi dari seorang bayi. Di sisi lain, ada juga anak yang memiliki kemampuan berbahasa tetapi tidak bisa berbicara. Hal ini dapat dilihat pada kondisi anak yang mengalami tuli berat, tidak pernah bisa belajar untuk bicara (karena dia tidak pernah mendengar pembicaraan).⁴⁰

Maka ketika anak tersebut berkomunikasi dengan isyarat, dia sedang menggunakan bahasa. Dia dapat belajar membaca dengan diam dan berkomunikasi dengan tulisan. Seorang anak Cereblar Palsy spastik berat, tidak dapat bicara tetapi dapat mengikuti pembicaraan orang di sekitarnya dan memahami dengan jelas apa yang sedang dikatakan orang lain. Mereka akan dapat berkomunikasi dengan isyarat atau menunjukkan kartu bergambar atau kata-kata yang telah ditulis.⁴¹

³⁹ Fatma Laili Khoirun Nida, "Komunikasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", At-Tabsy, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2013, Hal.177-178

⁴⁰ Fatma Laili Khoirun Nida, "Komunikasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", At-Tabsy, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2013, Hal.178-179

⁴¹ ..,ibid.hal.179

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anggukan dan gelengan kepala untuk tanda ‘ya’ dan ‘tidak’ merupakan penggunaan bahasa isyarat yang sangat sederhana. Demikian pula halnya dengan seorang bayi atau ABK berat kemungkinan tidak mempunyai bahasa, tetapi masih mampu mengungkapkan apa yang disukai dan tidak disenangi dengan ekspresi wajah, gerakan atau suara. Dengan orang yang dikenali oleh dia, seorang anak dapat menjadi mampu berkomunikasi secara efektif, meskipun bicara dan bahasanya sangat terbatas.⁴²

Keterbatasan kemampuan komunikasi tersebut hendaklah di sikapi dengan cara meningkatkan keterampilan bahasa anak tersebut agar menjadi mampu mengekspresikan dirinya sehingga dia dapat dipahami oleh orang baru juga.⁴³ Di bawah ini beberapa alternative model komunikasi yang dapat di terapkan bagi beberapa bentuk Anak Berkebutuhan Khusus namun yang peneliti bahas hanyalah anak berkebutuhan khusus yaitu Anak ASD (*Autism Spektrum Disorder*).

Anak ASD (*Autism Spektrum Disorder*) mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa dan berbicara, sehingga mereka sulit melakukan komunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu diperlukan alternative berkomunikasi selain dengan verbal bagi mereka sehingga kesempatan anak autis untuk melakukan interaksi dapat dilakukan dan secara tidak langsung pula mereka dapat bereksplorasi terhadap lingkungan secara timbal balik meskipun tidak menggunakan verbal atau yang disebut bicara.⁴⁴

Komunikasi alternatif adalah teknik-teknik yang menggantikan komunikasi lisan bagi individu yang mengalami hambatan dalam bicara atau tidak mampu berkomunikasi melalui bahasa lisan. Sedangkan

⁴² .,ibid.hal.179

⁴³ Fatma Laili Khoirun Nida, "Komunikasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", At-Tabsy, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2013, Hal.179

⁴⁴ Yuwono. Joko. (2009). Memahami anak autistik (Kajian teoritik dan empiris). (Bandung: Alfabeta.2009)hlm.61

Komunikasi augmentatif adalah kaidah-kaidah dan peralatan/media yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dalam kenyataan hidup sehari-hari.⁴⁵

Adapun pola atau karakteristik komunikasi anak autis. Dalam DSM IV (*Diagnostic Statistical Manual*) dikatakan bahwa seorang anak dapat dikatakan menyandang keautistikan ketika perkembangan bicaranya lambat atau sama sekali tidak berkembang dan tidak ada usaha mengimbangi komunikasi dengan cara lain; jika anak bisa berbicara, bicaranya bukan untuk komunikasi; sering menggunakan bahasa yang aneh dan berulang; pola bermain anak yang kurang variatif, kurang imajinatif, dan kurang bisa meniru.⁴⁶

Untuk menguatkan karakteristik komunikasi anak autis, Christopher Sunu menyatakan beberapa indikator perilaku komunikasi dan bahasa yang mungkin ada pada anak autis. Di antaranya adalah ekspresi wajah datar, tidak menggunakan bahasa atau isyarat tubuh, jarang memulai komunikasi, tidak meniru aksi atau suara, berbicara sedikit atau tidak ada sama sekali, membeo kata, intonasi bicara aneh, tampak tidak mengerti kata, serta mengerti dan menggunakan kata secara terbatas.

Dari sekian banyak ciri yang tertera di atas, membeo atau ekolalia merupakan ciri utama anak autis sebagai gangguan kualitatif dalam perkembangan komunikasi. Contoh dari ekolalia adalah seorang anak autis bisa secara terus menerus mengulang satu kata atau kalimat atau nyanyian tanpa dimengerti artinya. Ciri ekolalia ini biasanya dimiliki penyandang autis muda dengan kemampuan verbal. Akan tetapi, ciri ekolalia bukanlah satu ciri yang penting karena dalam perkembangan anak umum juga terdapat fase di mana anak mulai bisa meniru dan selalu mengulang kata yang baru dikenalnya. Untuk membedakannya dengan anak autis, orang

⁴⁵ ..Op.Cit.hal. 181

⁴⁶ .., Op.Cit.hal. 182

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tua dapat mengetahuinya dengan cara apakah anak menyerti arti kata yang didengar atau diucapkannya.

Selain ekolalia, ciri lain yang menonjol dan perlu diperhatikan lingkungan anak autis adalah anak autis memiliki keterbatasan memahami atau menggunakan kata dan hanya menggunakan atau memahami kata secara harfiah, dengan kata lain anak autis memiliki keterbatasan dalam memahami kiasan atau sindiran. Karena keterbatasan inilah, orang tua, guru, dan lingkungan anak autis hendaknya menggunakan kalimat yang *to the point* atau langsung pada apa yang dimaksud. Ketika berbicara dengan anak autis, hindari kalimat yang berbelit atau penuh dengan kiasan karena anak akan kebingungan mengartikan kalimat yang didengarnya.

Jika dalam suatu komunikasi dilakukan interaksi dua arah, pada komunikasi anak autis biasanya dilakukan hanya satu arah. Misalnya, dua orang berkomunikasi seperti biasa untuk dapat saling memberi dan menerima informasi, tetapi anak autis berkomunikasi hanya untuk menerima informasi atau memberi informasi. Untuk itu komunikasi anak autis bukanlah “berbicara dengan” yang melibatkan hubungan dua arah, melainkan satu arah.

Selain mengetahui beberapa ciri penting di atas, orang tua hendaknya memiliki pengetahuan perkembangan bahasa dan komunikasi yang dimiliki anak pada umumnya. Pengetahuan ini penting karena orang tua bisa membandingkan langsung perkembangan bahasa dan komunikasi yang dimiliki anak.

Beberapa ciri komunikasi anak autis di atas tidak melulu harus dimiliki oleh satu orang anak autis. Semua ciri ini hanya bersikap menyeluruh atau komprehensif. Mungkin saja seorang anak autis memiliki separuh ciri di atas, atau mungkin hanya sepertiganya. Kendati demikian, banyak atau tidaknya ciri yang ada dalam diri anak autis bukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penghalang orang tua untuk melakukan penanganan terbaik. Sesedikit ataupun sebanyak apapun ciri-ciri yang dimiliki anak autis tetap harus mendapatkan penanganan untuk mengurangi perilaku keautistikannya⁴⁷.

Autisme

Dalam memahami autisme, sejarah munculnya autisme menjadi penting sekali untuk kita ketahui bagaimana jalan ceritanya. Sejarah munculnya autisme pertama kali dicetuskan oleh Eugen Bleuler seorang Psikiatris Swiss pada tahun 1911, dimana termonology ini digunakan pada penderita schizophrenia anak remaja. Pada tahun 1943, Dr. Leo Kanner dari Johns Hopkins University mendeskripsikan tentang autisme pada masa kanak-kanak awal (Infantile Autism). Penemuannya didasarkan pada hasil observasi dari 11 anak-anak dari tahun 1938-1943.⁴⁸

Autis berasal dari bahasa Yunani “auto” yang memiliki makna dan ditunjukkan pada seseorang yang menunjukkan gejala, “hidup dalam dunianya sendiri”. Pada umumnya peyandang autis mengacuhkan suara, penglihatan ataupun kejadian yang melibatkan mereka. Jika ada reaksi biasanya reaksi ini tidak sesuai dengan situasi atau malahan tidak ada reaksi sama sekali. Pemakaian istilah autis ini diperkenalkan oleh Leo Kanner yang merupakan psikiater dari universitas Harvard (Kanner, *Autistic Disturbance of affective contact*) pada tahun 1943 berdasarkan pengamatan terhadap 11 penyandang yang menunjukkan gejala kesulitan berhubungan dengan orang lain, mengisolasi diri, perilaku yang tidak biasa dan cara berkomunikasi yang aneh” (Peeters, 2004, p.120).⁴⁹

Namun ada juga yang menyebutkan bahwa kata autisme diserap dari kata Inggris autism. Kata itu mulai dipakai pada awal abad ke-20, Menurut kamus Merriam-Webster Collegiate autisme adalah gangguan

⁴⁷ Fatinah munir, pola komunikasi anak autis (<https://www.kartunet.com/pola-komunikasi-anak-autis-74/>, 20 april 2019, 2013).

⁴⁸ Joko Yuwono, Memahami anak autistik (Kajian teoritik dan empirik).(Bandung: Alfabeta,2009)hlm.8

⁴⁹ Helen Uli Martha Sitompul, “Proses Komunikasi Interpersonal Antara Terapis Dengan Anak Autis Di Esya Terapi Center Sidoarjo Dalam Proses Terapi Wicara”. Jurnal E-Komunikasi Vol I. No.3 Tahun 2013,hal.3-4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mental yang muncul pada balita yang kemudian dicirikan oleh mental yang hanya sibuk dengan diri sendiri dan tidak adanya kemampuan untuk membentuk hubungan sosial, perilaku yang berulang-ulang, dan buruknya fungsi berbahasa.

Bentuk turunan dari kata autism adalah autistic ‘terganggu karena autisme’, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi autistik (periksa Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga 2005). Dalam bahasa Inggris, autistic mengacu ke ‘orang’ dan ke ‘sifat yang bertalian dengan autisme’. Jadi, misalnya, dapat dikatakan Ali orang yang autistik, atau Ali seorang autistik. Dalam bahasa Indonesia, ada juga kata fanatik yang mengacu ke ‘orang’ dan ‘sifat’. Kata autis merupakan bentuk turunan yang menyimpang dari kaidah pembentukan istilah.

Menurut kaidah, akhiran –ism diserap dengan menambahkan huruf e sehingga menjadi –isme, sedangkan akhiran –ic diserap menjadi –ik, misalnya pada characteristic menjadi karakteristik, artistic menjadi artistik, futuristic menjadi futuristik. Dalam penggunaan sehari-hari, kita seringkali mendapati bentuk anak autis atau penderita autis. Berdasarkan penjelasan di atas, ungkapan itu hendaknya diubah menjadi anak autistik atau anak penderita autisme.⁵⁰

Autistik merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia belajar dan pengalamannya biasanya anak-anak ini kurang minat untuk melakukan kontak sosial dan tidak adanya kontak mata. Anak-anak autistik ini biasanya memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dan terlambat dalam perkembangan bicaranya.⁵¹

Autisme adalah gangguan perkembangan dan neurological yang etiologinya tidak diketahui secara pasti. Karakteristik autisem ditandai dengan adanya perkembangan yang tidak normal (abnormal development)

⁵⁰ kemdikbud.go.id “Autisme”, (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/autisme-autis-dan-autistik>, di akses pada 26 februari 2019 pukul 14:36).

⁵¹ Joko Yuwono. *Memahami anak autistik* (Kajian teoritik dan empirik). (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm.15



dan penurunan kualitas pada are-area: interaksi sosial, komunikasi dan aktivitas perilaku serta minat yang *stereotype*. Gejala autistik muncul pada usia sebelum 3 tahun⁵².

a. Karakteristik Autistik

Autistik merupakan sederetan karakteristik atau gejala seperti anak-anak yang suka menyendiri, yang tak dapat berkomunikasi, yang musikal, yang bagus dalam matematika, brilian dalam menggambar, sangat pintar, yang memiliki hambatan secara mental. Ciri lainnya nampak pada *stereotype* seperti mengepakan tangan secara berulang-ulang, mondar mandir tidak bertujuan, menyusun benda berderet dan terpukau pada benda berputar dan masih banyak lagi ciri anak autis yang tidak dapat disebutkan karena setiap anak autis memiliki karakteristik yang berbeda-beda.⁵³

Keterlambatan komunikasi dan bahasa merupakan ciri yang menonjol dan selalu dimiliki anak autistik. Perkembangan komunikasi dan bahasanya sangat berbeda dengan perkembangan anak pada umumnya. Sebagian besar dari mereka cara berkomunikasi dengan *no-verbal communication*, karena sebagian besar dari mereka belum bisa berbicara.⁵⁴ Fungsi bahasa isyarat dalam perkembangan anak adalah sebagai pengganti atau pelengkap bicara. Sedangkan pengganti bicara, isyarat menggantikan kata yaitu gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui gerakan tertentu.

Sebagai contoh memuntahkan makanan dari mulut sebagai tanda sudah kenyang atau tidak suka dengan makanan yang diberikan. Contoh lainnya seperti menganggukan kepala sebagai tanda setuju ataupun tidak setujunya dan sebagainya. Dalam penggunaan bahasa

⁵² Joko Yuwono *Memahami anak autistik* (Kajian teoritik dan empirik). (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 26

⁵³ *Ibid.* hal. 3 dan 15

⁵⁴ *Ibid.* hal. 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

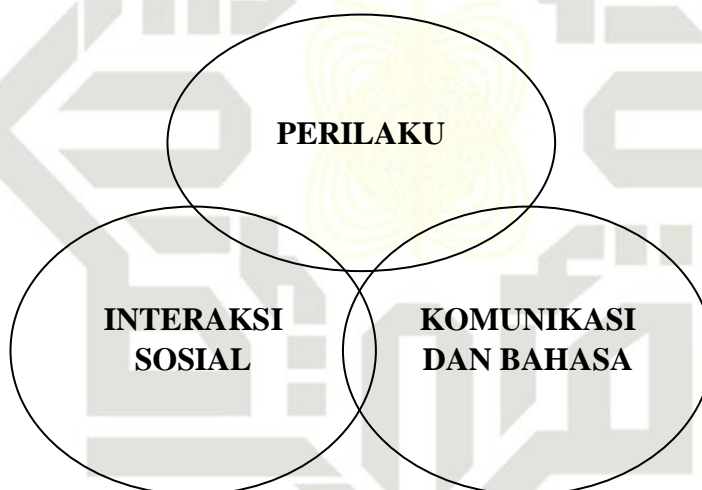
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

isyarat pada anak autis ini tidak akan berakhir walaupun keterampilan bicara anak autis sudah berjalan baik.⁵⁵

b. Ciri-ciri anak autisme

Gangguan pada anak autisme terdapat kelompok ciri-ciri yang disediakan sebagai kriteria untuk mendiagnosis autisme. Hal ini terkenal dengan istilah "*Wing's Triad of Impairment*" yang dicetuskan oleh Lorna Wing dan Judy Gould. Meskipun ada perbedaan dalam pemilihan kata dari tiga gangguan anak autisme, penulis membagi dalam tiga gangguan yakni perilaku, interaksi sosial dan komunikasi dan bahasa. Tiga gangguan ini memiliki saling keterkaitan sebagaimana dalam ilustrasi gambar sebagai berikut.⁵⁶



Gambar 2.3. Adanya Saling Keterkaitan Tiga Gangguan Pada Anak Autisme

Gambar diatas menunjukkan adanya saling keterkaitan antara ketiga aspek tersebut. Jika perilaku bermasalah maka dua aspek interaksi sosial yang bermakna. Demikian pula jika anak memiliki kesulitan dalam berkembang. Sebaliknya bila kemampuan komunikasi

⁵⁵ Joko Yuwono, *Memahami anak autistik* (Kajian teoritik dan empirik).(Bandung: Alfabeta,2009)hlm.61-62

⁵⁶ .,Ibid.,hal.27

dan bahasa anak tidak berkembang, maka anak akan kesulitan dalam mengembangkan perilaku dan interaksi sosial yang bermakna. Demikian pula jika anak memiliki kesulitan dalam berinteraksi sosial. Implikasi terhadap penanganannya atas pemahaman ini adalah penanganan yang bersifat *inergrated* (keterpaduan) karena sifat masalah anak autisme yang tidak dikotomis.⁵⁷

Berikut ini merupakan ciri-ciri anak autisme yang dapat diamati sebagai berikut :

- 1) Perilaku
 - a) Cuek terhadap perilaku
 - b) Perilaku tak terarah seperti mondar mandir, lari-lari, manjat-manjat, berputar-putar, lompat-lompat dan sebagainya.
 - c) Kelekatan terhadap benda tertentu
 - d) Perilaku tak terarah *Rigid Routine*
 - e) *Tantrum*
 - f) *Obsessive-Compulsive Behavior*
 - g) Terpukau terhadap benda yang berputar atau benda yang bergerak.
- 2) Interaksi Sosial
 - a) Tidak mau menatap mata
 - b) Dipanggil tidak menoleh
 - c) Tak mau bermain dengan teman sebayanya
 - d) Asyik/bermain dengan dirinya sendiri
 - e) Tidak ada empati dengan yang lain
- 3) Komunikasi dan Bahasa
 - a) Terlambat bicara
 - b) Tak ada usaha untuk berkomunikasi secara non verbal dengan bahasa tubuh

⁵⁷ Joko Yuwono, Memahami anak autistik (Kajian teoritik dan empirik).(Bandung: Alfabeta,2009)hlm.28



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Meracau dengan bahasa yang tak dipahami
- d) Membeo (*echolalia*)
- e) Tak memahami pembicaraan orang lain

Hal-hal lain yang berkaitan dengan ciri-ciri anak autisme yang menyertainya seperti gangguan emosional seperti tertawa dan menangis tanpa sebab yang jelas, tidak dapat berempati, rasa takut yang berlebihan dan sebagainya.⁵⁸

c. Faktor-Faktor Penyebab Anak Autis

Secara spesifik, faktor faktor yang menyebabkan anak menjadi autis belum ditemukan secara pasti. Meskipun secara umum ada kesepakatan didalam lapangan yang memebuktikan adanya keragaman tingkat penyebabnya. Hal ini termasuk bersifat genetik, metabolik dan gangguan syaraf pusat, infeksi pada masa hamil, gangguan pencernaan hingga keracunan logam berat. Struktur otak yang tidak normal seperti *hydrocephalus* juga dapat menyebabkan anak autis.⁵⁹

Berdasarkan pengalaman joko yuwono 2012, para orang tua melaporkan bahwa hal-hal yang menyebabkan anak menjadi autistik, bila dilihat dari riwayatnya cukup bervariasi. Ada yang disebabkan dari ibu yang suka makanan seafood pada masa hamilnya.⁶⁰

d. Jenis-Jenis Autisme

Ada Beberapa macam jenis autisme :

- 1) *Autistic Disorder* (Autism).

Muncul sebelum usia 3 tahun dan ditunjukkan adanya hambatan dalam interaksi sosial, komunikasi dan kemampuan

⁵⁸ Joko Yuwono, Memahami anak autistik (Kajian teoritik dan empirik).(Bandung: Alfabeta.2009) hlm.29

⁵⁹ Ibid.hal.32

⁶⁰ Ibid.hlm.33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermain secara imajinatif serta adanya perilaku stereotip pada minat dan aktivitas.

2) *Asperger's Syndrome*.

Hambatan perkembangan interaksi sosial dan adanya minat dan aktivitas yang terbatas, secara umum tidak menunjukkan keterlambatan bahasa dan bicara, serta memiliki tingkat intelegensia rata-rata hingga di atas rata-rata.

3) *Pervasive Developmental Disorder – Not Otherwise Specified (PDD-NOS)*.

Merujuk pada istilah atypical autism, diagnosa PDD-NOS berlaku bila seorang anak tidak menunjukkan keseluruhan kriteria pada diagnosa tertentu (Autisme, Asperger atau *Rett Syndrome*).

4) *Rett's Syndrome*.

Lebih sering terjadi pada anak perempuan dan jarang terjadi pada anak laki-laki. Sempat mengalami perkembangan yang normal kemudian terjadi kemunduran/kehilangan kemampuan yang dimilikinya; kehilangan kemampuan fungsional tangan yang digantikan dengan gerakan-gerakan tangan yang berulang-ulang pada rentang usia 1 – 4 tahun.

5) *Childhood Disintegrative Disorder (CDD)*

Menunjukkan perkembangan yang normal selama 2 tahun pertama usia perkembangan kemudian tiba-tiba kehilangan kemampuan-kemampuan yang telah dicapai sebelumnya.⁶¹

SLB (Sekolah Luar Biasa)

Pendidikan luar biasa, seperti yang termuat dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 50: menjelaskan bahwa pendidikan diarahkan pada pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental, dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal. Pendidikan luar biasa

⁶¹ Bidansmart'blog, "Jenis Autisme", (<https://bidansmart.wordpress.com/tag/jenis-autisme/> di akses 25 februari 2019 pukul 15:12).



bertujuan untuk membekali siswa berkebutuhan khusus untuk dapat berperan aktif didalam masyarakat.

Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Dalam *Encyclopedia of Disability* tentang pendidikan luar biasa dikemukakan sebagai berikut: “*Special education means specifically designed instruction to meet the unique needs of a child with disability*”. Pendidikan luar biasa berarti pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik.

Ketika seorang anak diidentifikasi mempunyai kelainan, pendidikan luar biasa sewaktu - waktu diperlukan. Hal itu dikemukakan karena siswa berkebutuhan pendidikan khusus tidak secara otomatis memerlukan pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa akan sesuai hanya apabila kebutuhan siswa tidak dapat diakomodasi dalam program pendidikan umum. Singkat kata, pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa.

Mungkin mereka memerlukan penggunaan bahan-bahan, peralatan, Suparno, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, pelayanan, dan/atau strategi mengajar yang khusus. Sebagai contoh, seorang anak yang kurang lihat memerlukan buku yang hurufnya diperbesar, seorang siswa dengan kelainan fisik mungkin memerlukan kursi dan meja belajar yang dirancang khusus, seorang siswa dengan kesulitan belajar mungkin memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan pekerjaannya.⁶²

⁶² miftahul jannah “*penerapan fingerspelling untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa tunarungu di smplb putra harapan mbojonegoro*”, (<http://digilib.uinsby.ac.id/5937/5/Bab%202.pdf> di akses pada 25 februari 2019 pukul 21:55).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kajian Terdahulu

Dalam penelitian penulis yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Antar Guru Dan Anak Autis Di SLB Insan Mutiara Pekanbaru”, penulis merujuk kepada beberapa penelitian yang terkait dengan judul tersebut diantaranya:

1. Maria anggita karningtyas / ida wiendijarti / agung prabowo pada penelitiannya yang berjudul “Pola komunikasi interpersonal anak autis di sekolah autis fajar nugraha yogyakarta” 2009. Metode yang digunakan dalam menganalisis pola komunikasi antarpribadi dalam interaksi sosial anak autis dengan lingkungan dalam Sekolah Autisme Fajar Nugraha Yogyakarta adalah metode kualitatif eksploratif deskriptif, di mana peneliti mencoba menggali lebih dalam ketika melakukan penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa pola komunikasi interpersonal pada anak autis yang berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan adalah cara yang salah jika tidak ada pendekatan pertama pada anak jika anak sedang tidak mood yang baik, dan jika tidak ada kontak mata dengan anak-anak.⁶³
2. Engelbertus Ola Duli dalam penelitiannya yang berjudul “Komunikasi Nonverbal Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Pembina Provinsi Kalimantan Timur Di Kota Samarinda” 2015. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik “Purposive Sampling”. Dari hasil yang diperoleh peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan bahwa Pada dasarnya anak autis adalah anak yang memiliki gangguan perkembangan ternyata dapat memperlihatkan perilaku nonverbal yang beragam, mulai dari penggunaan ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tubuh dan haptika (sentuhan) dengan baik untuk menunjukkan perasaannya, dimana

⁶³ Maria Anggita Karningtyas “*pola komunikasi interpersonal anak autis di sekolah autis fajar nugraha yogyakarta*” dalam jurnal ilmiah 2009.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku yang mereka tunjukkan adalah suatu bentuk dari adanya rasa keinginan untuk berinteraksi dengan kita.⁶⁴

Yusuf nur setiyawan dalam penelitiannya "Komunikasi interpersonal antara guru dan murid penyandang autisme dalam membentuk kepercayaan diri siswa di slb ykab surakarta tingkat sekolah dasar" 2018. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan informan menggunakan *purposeive sampling* dengan mengambil informan guru tingkat Sekolah Dasar di SLB YKAB Surakarta yang menangani anak autisme yaitu kelas 3, 4 dan 5. Hasil penelitian ini menunjukkan komunikasi interpersonal guru pada murid lebih mengutamakan pemberian pesan yang positif agar anak muncul rasa percaya dirinya, guru juga menggunakan sentuhan pada anak yang kesulitan untuk percaya diri agar murid merasa tenang dan tidak menjadi tegang, pendekatan menggunakan hati adalah salah satu kunci utama dalam memahami murid autisme untuk membuatnya menjadi percaya diri.

Dalam penelitian diatas terdapat persamaan dari segi pendekatan kualitatif yang berarti menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat bukan dalam bentuk angka.

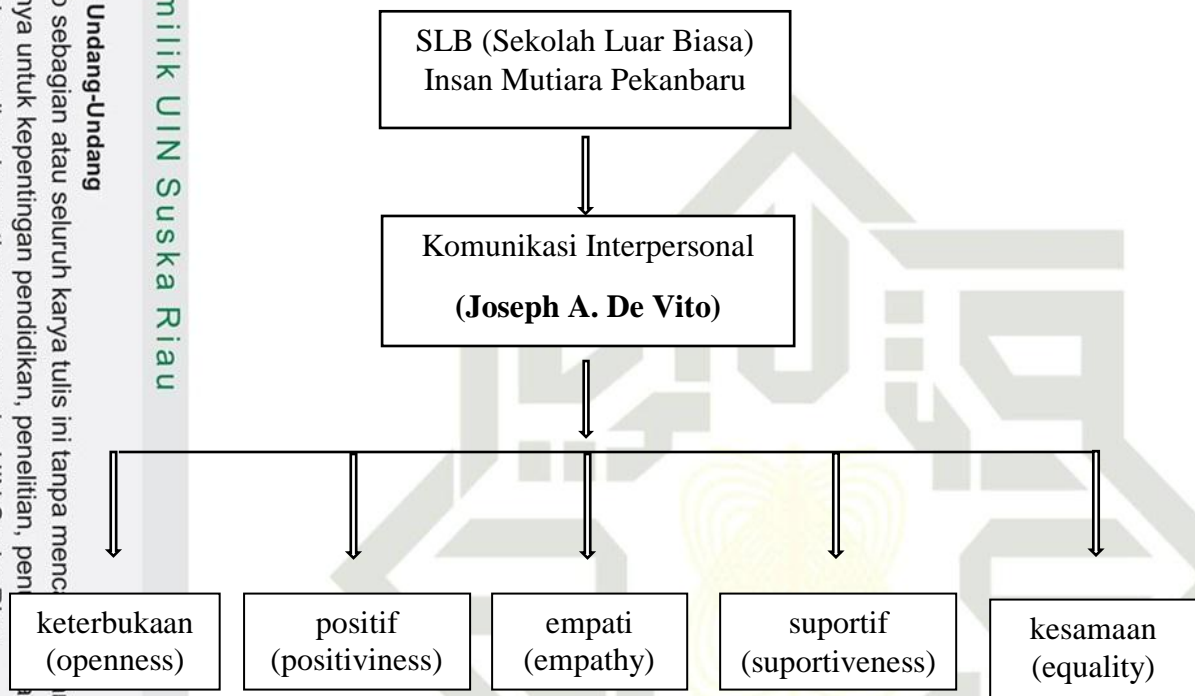
C. Kerangka Pikir

Dari konsep yang telah peneliti paparkan diatas, maka untuk menindak lanjuti kerangka teoritis tersebut perlu kita buat kerangka pikir terhadap variabel yang akan diteliti. Kerangka pikir merupakan konseptual bagaimana sebuah teori berhubungan dengan faktor yang telah didefinisikan sebagai suatu masalah yang penting.⁶⁵ Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi adalah proses penyampaian

⁶⁴ Duli, engelbertus ola, " komunikasi nonverbal anak autisme di sekolah luar biasa (slb) provinsi kalimantan timur di kota samarinda". dalam jurnal ilmiah 2015.

⁶⁵ Sugiono, *Metodologi penelitian manajemen*. (Bandung: Alfabeta.2003).128

pesan oleh komunikator kepada komunikan, melalui media yang menimbulkan efek tertentu.⁶⁶



Gambar 2.4. Kerangka pikir peneliti

Beberapa teori yang melandasi penelitian penulis di antaranya adalah komunikasi Interpersonal. Pemilihan teori tersebut didasari oleh kesesuaiannya terhadap judul penelitian penulis. Komunikasi Interpersonal menurut Joseph A. DeVito dimulai dengan mempertimbangkan lima kualitas umum yaitu keterbukaan (openness), positif (positiviness), empati (empathy), perilaku suportif (suportiveness), dan kesamaan (equality).

Menurut kerangka pemikiran penulis, dengan adanya kesulitan komunikasi yang dialami oleh siswa autisme maka guru akan mengalami kesulitan dalam

⁶⁶Suranto.Aw, *Konsep dasar Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: graha ilmu. 2011) h.m.3

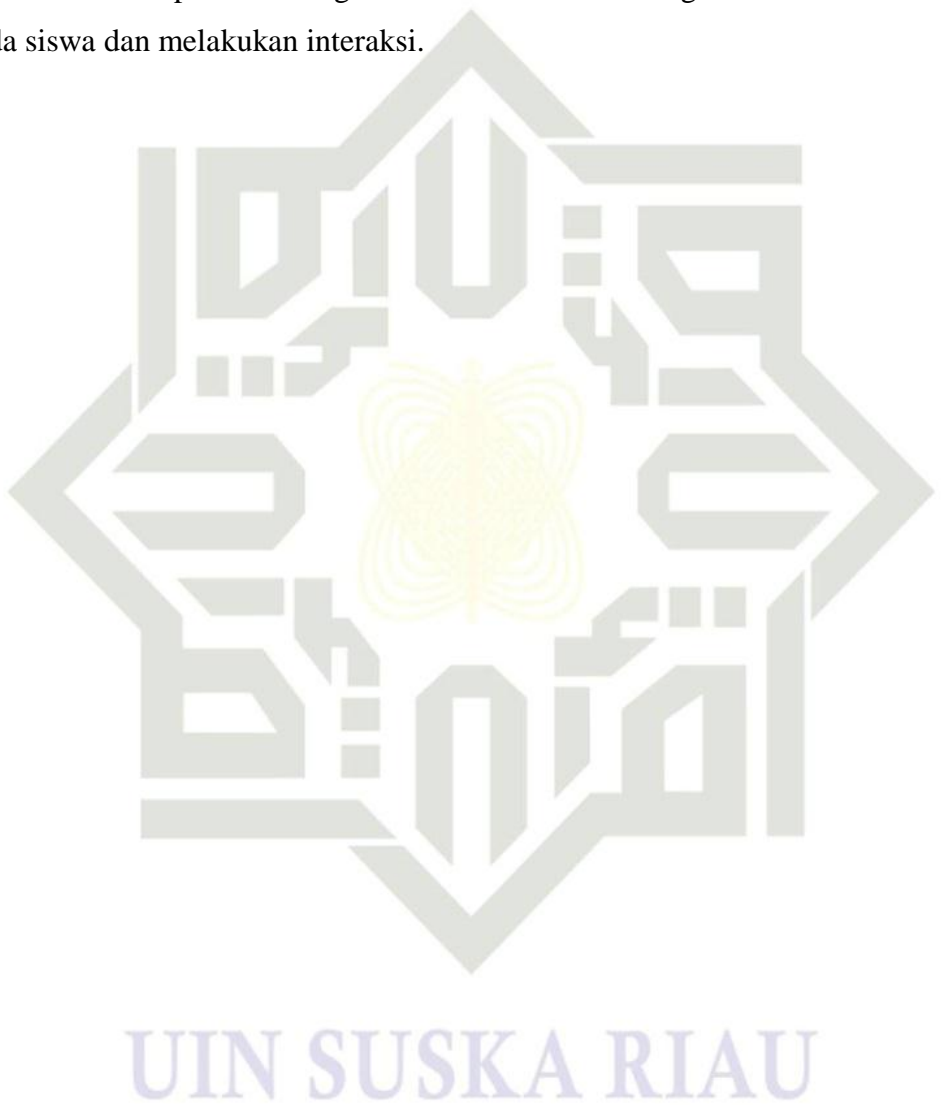
proses belajar mengajar baik itu dikelas maupun diluar kelas. Seorang anak autisme yang disekolahkan di sekolah luar biasa, ketika masuk ke dalam lingkungan baru seorang siswa autisme akan sulit beradaptasi untuk itu sudah menjadi tugas guru untuk mengajari dan memastikan bahwa para siswa autisme dapat merasa nyaman dan aman berada di lingkungan sekolah. Guru dapat melakukan komunikasi antarpribadi dengan siswa autisme sebagai bentuk pendekatan kepada siswa dan melakukan interaksi.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Riset tidak mengutamakan populasi dan sampling. Jika data sudah terkumpul dan mendalam bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling. Disini lebih ditekan kedalam (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.⁶⁷

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Bina Insan Mutiara Sekolah Luar Biasa Insan Mutiara pekanbaru di Jl. Cendana/Adi sucipto No.88 Pekanbaru.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan 6 bulan kedepan (Maret-Agustus) setelah seminar proposal pada tanggal 2 maret 2019.

C. Sumber Dan Jenis Data

Data dalam suatu penelitian dapat dikumpulkan dengan berbagai sumber. Dimana sumber data ini dapat dibedakan menjadi:

Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan.⁶⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah

⁶⁷ Rahmat Kriyantono, *teknik praktis riset komunikasi* (Jakarta: kencana prenada Group, 2006) 46-57

⁶⁸ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. (Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada, 2003). 132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil wawancara penulis dengans informan yang berada di SLB (Sekolah Luar Biasa) Insan Mutiara Pekanbaru.

Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolannya. Tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁶⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah arsip-arsip dan dokumen yang ada.

D. Informan Penelitian

Informan primer

Dalam penelitian ini informan primer atau informan utama adalah beberapa guru yang ada di SLB (Sekolah Luar Biasa) Insan Mutiara Pekanbaru.

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Risdiana Putri	Kepala sekolah dan guru Autis
2.	Annisa	Guru Autis

Informan Sekunder

Dalam penelitian ini informan sekunder atau informan pendukung adalah kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang telah digunakan dan dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penyusunan skripsi ini, yaitu : Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung ke lapangan atau langsung ke objek penelitian.

⁶⁹ Rahmat Kriyantono, *teknik praktis riset komunikasi*, (jakarta: kencana prenatal media group, 2006), 101



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Observasi

Kegiatan observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan dengan perlengkapan pancaindranya yang kita miliki, kita sering mengamati objek-objek disekitar kita.⁷⁰ Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung disertai sumber-sumber, data-data, fakta-fakta, dan catatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Wawancara mendalam (*Depth Interview*)

Digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih lengkap dan data mendalam dengan melalui teknik tanya jawab langsung terhadap responden untuk melengkapi keterangan dalam penelitian ini.⁷¹

3. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dari dokumen-dokumen yang tersedia, baik berupa arsip-arsip, keputusan-keputusan, foto-foto serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.⁷²

F. Validitas Data

Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat di laporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya pada objek penelitian.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini merupakan suatu upaya untuk mempertanggungjawabkan dengan baik, maka hasil penelitian yang diperoleh haruslah memiliki teknik pengesahan yang ditetapkan.

Dalam mendaptkan tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian, peneliti menguji validitas data menggunakan analisis triangulasi,

⁷⁰., Ibid.,hlm.110

⁷¹.,Ibid.,hlm.102

⁷².,Ibid.,hlm.120

Sateh Ismail, University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan sumber data lainnya yang tersedia.⁷³ Riset ini menggunakan triangulasi sumber, membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Riset ini juga menggunakan triangulasi metode, menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk dibandingkan antara wawancara, observasi dan dokumentasi.⁷⁴

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya. Pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan, karena dalam menganalisis data yang dikumpulkan, data tersebut berupa informasi dan uraian dalam bentuk prosa yang kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran, data berupa penjelasan-penjelasan bukan dengan angka.⁷⁵

Data kualitatif adalah semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis karena wujud keterangan verbal (kalimat dan kata).⁷⁶

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti maka segera digarap. Analisis data sebagai proses mengorganisasikan data dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷⁷ Maka setelah itu dianalisis secara kualitatif dilakukan

⁷³ .,Ibid.,hlm.72

⁷⁴ .,Ibid.,hlm.74

⁷⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011),hlm.106

⁷⁶ Pohan Rosdiana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar Rijal Institute Dan Lembaga Publisher,2007),hlm.93

⁷⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. (Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada, 2003). 196

dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelong berikut :

klasifikasi data, yakni mengelompokan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.

Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.

Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.

Menarik kesimpulan, merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

Data yang dianalisis dalam tulisan ini adalah Komunikasi Intepersonal Antara Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Mutiara Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Yayasan Bina Insan Mutiara Sekolah Luar Biasa Insan Mutiara pekanbaru

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan Nasional seperti yang tersurat dalam undang-undnag dasar 1945. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut ditempuh dengan berbagai usaha agar mutu pendidikan dan kesempatan belajar terlaksana dengan baik. Usaha tersebut termasuk pula bagi anak berkebutuhan khusus (cacat). Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanagn didalam rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Kaena itulah pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat.

Yayasan Bina Insan Mutiara (Binastra) adalah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan, yayasan tersebut mendirikan Sekolah luar biasa insan mutiara pekanbaru yang berstatus swasta dengan indentitas:

Nama sekolah : Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Mutira Pekanbaru

Nama Kepala Sekolah : Risdiana Putri S.Pd

Sekolah Luar Biasa ini berdiri pada tahun 2014 bulan November yang beralamatkan di Jl. Cendana/Adi sucipto No.88 Pekanbaru-Riau namun surat izin baru keluar pada tahun 2015 dengan izin operasional : KPT8/157/11/2015. Sekolah Luar Biasa ini didirikan oleh ibu Mardiyana yang juga merupakan ketua yayasan bina insan mutiara. Sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013, sesuai dengan ketentuan pemerintah tentang pelaksanaan kurikulum 2013.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Mutiara Pekanbaru ini memiliki tiga tingkatan jenjang pendidikan yaitu, Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Sekolah Luar Biasa ini menerima peserta didik dengan

berbagai kebutuhan khusus seperti Tuna rungu, tuna grahita, autisme, dan Tuna Daksa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Profil Yayasan Bina Insan Mutiara Sekolah Luar Biasa Insan Mutiara pekanbaru

Nama : Yayasan Bina Insan Mutiara Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Mutiara pekanbaru.

Alamat : Jl. Cendana/Adi sucipto No.88 Pekanbaru-Riau

Email : Insanmutiara0311@gmail.com

Pendiri : Dedhi Bey dan mardiyana

C. Visi dan Misi

Visi

Visi Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Mutiara pekanbaru

“Memberikan Pelayanan Prima Dengan Belaian Kasih Sayang Dalam Mewujudkan Manusia Yang Mandiri”

Misi

Misi Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Mutiara pekanbaru

1. Mendampingi dan mengembangkan potensi anak melalui pendidikan dan pelatihan.

2. Membentuk pribadi anak untuk beriman dan beraksi budi yang luhur.

3. Membantu dan meningkatkan kemandiri anak.⁷⁸

D. Tujuan

Tujuan pendirian Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Mutiara pekanbaru

⁷⁸ Dokumen : Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Mutiara Pekanbaru



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Membantu anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan jenis kecacatannya.

Membantu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk dapat tumbuh dan berkembang sama dengan anak normal lainnya.

Membantu masyarakat yang memiliki anak berekebutuhan khusus dan secara ekonomi tidak mampu bersekolah di SLB.

Menyalurkan bakat dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus.⁷⁹

E. Struktur Organisasi

Susunan organisasi Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Mutiara Pekanbaru terdiri dari :

Tabel. 4.1. Struktur Organisasi

No	Nama	Ket
1.	Mardiyani	Ketua Yayasan
2.	Agusman	Ketua Komite
3.	Risdiana Putri S.Pd	Kepala Sekolah
4.	Putri Rahayu S.Ps.I	Guru Kelas
5.	Noviana S.Pd	Guru Kelas
6.	Lusiana S.Pd	Guru Kelas
7.	Anisa S.Pd	Guru Kelas
8.	Mia Halida S.Pd	Guru kelas
9.	Inda Dwi Agustiwati S.Pd	Guru Kelas
10.	Ilmi Susanti	TU

F. Data Murid Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Mutiara Pekanbaru

Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Mutiara Pekanbaru ini juga memiliki siswa yang cukup banyak. Siswa disekolah luar biasa ini terdiri dari siswa

⁷⁹ Dokumen : Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Mutiara Pekanbaru

autis, tuna grahita, tuna rungu, tuna dan tuna daksa. Berikut jumlah siswa SLB insan mutiara Pekanbaru tahun 2019/2020 :

Tabel. 4.2. Data Siswa di Sekolah Luar Biasa Insan Mutiara Pekanbaru

No	Nama	Kebutuhan Khusus	Jenis Kelamin
1	Abil Pratama Rizky	Q – Autis	L
2	Adibah Aqeela Khansa Azzahra Ds	C1 - Tuna grahita sedang	P
3	Adinda Afiatun Nisa	C - Tuna grahita ringan	P
4	Adysti Dhea Fitri	C1 - Tuna grahita sedang	P
5	Adzam Mandala Handoko	C1 - Tuna grahita sedang	L
6	Alsila Nayla	C - Tuna grahita ringan	P
7	Amalia Andraina Asmaranti	C1 - Tuna grahita sedang	P
8	Annisa Fitri Nabila	B - Tuna rungu	P
9	Annisa Intan Fauziah	C - Tuna grahita ringan	P
10	Arumi Nur Azizah	B - Tuna rungu	P
11	Bela Maulina Kartini	C1 - Tuna grahita sedang	P
12	Bima Andicha Putra	Q – Autis	L
13	Bisyri Purnama	C1 - Tuna grahita sedang	L
14	Diva Sri Astuti	B - Tuna rungu	P
15	Farhan Rizky Prasetyo	C1 - Tuna grahita sedang	L
16	Feni Febrianti	C - Tuna grahita ringan	P
17	Fitri Gesania Indra Habiola	C1 - Tuna grahita sedang	P
18	Fitria Ningsih	C1 - Tuna grahita sedang	P
19	Friska Carolin Monalisa	B - Tuna rungu	P
20	Gilang Nanda Saputra	C - Tuna grahita ringan	L
21	Gustina Aulia Putri	C1 - Tuna grahita sedang	P
22	Habib Darmawan	Q – Autis	L
23	Hamzah Bahri	Q – Autis	L
24	Harizal	C1 - Tuna grahita sedang	L
25	Ihsan Imanullah	C - Tuna grahita ringan	L
26	Izdihar Aqil Wibowo	C1 - Tuna grahita sedang	L

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

27	Kemal Trisna Faturrahman	C1 - Tuna grahita sedang	L
28	Khairunnisa	C - Tuna grahita ringan	P
29	Khalyla Pasha	B - Tuna rungu	P
30	Kristina Oinike Pentania Sinaga	C1 - Tuna grahita sedang	P
31	Lisa Efriani	C - Tuna grahita ringan	P
32	Maharani Soraya	B - Tuna rungu	P
33	Maryan Asy Syifa	C1 - Tuna grahita sedang	P
34	Mhd Ricky Harahap	Q – Autis	L
35	Muhammad Alfauzi Ramadi	C1 - Tuna grahita sedang	L
36	Muhammad Faiz Nur Huda	C1 - Tuna grahita sedang	L
37	Muhammad Ibram	B, C	L
38	Muhammad Rayhan Ramadhan	Tidak ada	L
39	Muhammad Syahreem Gibran	C1 - Tuna grahita sedang	L
40	Nabila Rahma	C1 - Tuna grahita sedang	P
41	Nazwa Salsabilah	B - Tuna rungu	P
42	Niza Sosanti Juniely	C1 - Tuna grahita sedang	P
43	Raffy Hamid Panjaitan	B - Tuna rungu	L
44	Rafli Yanto	C1 - Tuna grahita sedang	L
45	Raihan Zaky Putra	Q – Autis	L
46	Ridho Ramadhan Marsal	Q – Autis	L
47	Rizki Setiawan	B - Tuna rungu	L
48	Rocky Valentino Ramadhan	Q – Autis	L
49	Ryan Al Bani	Q – Autis	L
50	Siti Tasya Balqis	C1 - Tuna grahita sedang	P
51	Sri Rahmayani	C - Tuna grahita ringan	P
52	Surya	C - Tuna grahita ringan	L
53	Tria Mifta Huljanah	C - Tuna grahita ringan	P
54	Vicy Aulia Cahyani	B - Tuna rungu	P
55	Viny Aulia Cahyani	B - Tuna rungu	P

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau Fasilitas

Gedung Sekolah Luar Biasa Insan Mtiara Pekanbaru merupakan milik sendiri dengan luas tanah 360 M2 dan memiliki Sarana dan prasaran sebagai berikut :⁸⁰

Tabel. 4.3. Daftar Fasilitas

No	JENIS SARANA/PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Gedung Sekolah	1 Unit	Baik
2.	Ruang Kelas	3 Ruang	Baik
3.	Kantor	1 Ruang	Baik
4.	Meja Guru	3 Buah	Baik
5.	Kursi Guru	3 Buah	Baik
6.	Meja Siswa	22 Buah	Baik
7.	Kursi Siswa	22 Buah	Baik
8.	Papan Tulis White Board	3 Unit	Baik
9.	Lemari Guru	3 Unit	Baik
10.	Locker Siswa (8 Tingkat)	3 Tingkat	Baik
11.	Kipas Angin Dinding/Berdiri	4 Buah	Baik
12.	Meja Makan	1 Unit	Baik
13.	Penghapus	4 Buah	Baik
14.	Spidol White Board	12 Buah	Baik
15.	Tong Sampah	3 Buah	Baik
16.	Sapu	3 Buah	Baik
17.	Pel Lantai	2 Buah	Baik
18.	Skop Sampah	1 Buah	Baik
19.	Televisi	1 Unit	Baik
20.	Loudspeaker Karoke Dan Mikropon	1 Unit	Baik
21.	DVD	1 Unit	Baik
22.	Gambar Presiden	3 Buah	Baik
23.	Gambar Wakil Presiden	3 Buah	Baik
24.	Gambar Lambang Negara	3 Buah	Baik
25.	Meja Pimpong	1 Buah	Baik
26.	Bath Pimpong	4 Buah	Baik
27.	Lampangan Bulu Tangkis	1 Unit	Baik
28.	Raket Bulu Tangkis	8 Buah	Baik
29.	Perosotan	1 Unit	Baik
30.	Ayunan Besar	1 Unit	Baik
31.	Ayunan Tiang	2 Unit	Baik
32.	Gerobak Sampah	1 Buah	Baik

⁸⁰ Dokumen : Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Mutiara Pekanbaru

33.	Karpet	1 Buah	Baik
34.	Karpet Busa/ Matras Besar	4 Buah	Baik
35.	Toilet Jongkok	1 Unit	Baik
36.	Toilet Duduk	1 Unit	Baik
37.	Fempet Berwudhu	2 Unit (6 Kran Air)	Baik
38.	Ember	2 Buah	Baik
39.	Kantin	1 Unit	Baik
40.	Buku Guru Kurikulum 2013	12 Buah	Baik
41.	Buku Siswa Kurikulum 2013	24 Buah 4 Seri	Baik
42.	Bola Pimpong	2 Kotak	Baik
43.	Kartu Kata	10 Set	Baik
44.	Bola Bulu Tangkus	1 Tabung	Baik
45.	Puzzle	8 Set	Baik

© Halim Hidayat, Universitas Islam Sumatera Utara

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan diharapkan untuk melihat komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa autis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada dua bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan siswa penderita autis dalam proses belajar mengajar di SLB Insan Mutiara Pekanbaru yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan, begitu juga sebaliknya siswa autis sebagai komunikator dan guru sebagai komunikan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan siswa autis.

Cara guru memahami komunikasi verbal dan nonverbal siswa autis di SLB Insan Mutiara Pekanbaru adalah dengan cara melakukan interaksi langsung dengan siswa autis. guru SLB Insan Mutiara Pekanbaru terlibat dalam perilaku yang telah mereka pilih, yang pada akhirnya mengantarkan guru untuk menjalankan perannya sebagai seorang guru yang berperan memberikan pendidikan sebagai salah satu penanganan masalah komunikasi siswa autis. Dalam menjalankan proses belajar mengajar di SLB Insan Mutiara Pekanbaru. Guru terlebih dahulu memperhatikan kondisi siswa autis, bagaimana keadaan dan kemampuan setiap siswa autis. Setelah itu menentukan bagaimana cara yang tepat dalam bertindak, semuanya harus disesuaikan dengan keadaan, kemampuan dan gejala yang dialami siswa penderita autis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan diatas, maka penulis dapat memberikan sedikit saran guna meningkatkan kualitas baik dalam kegiatan belajar maupun dalam proses penyembuhan, antara lain :

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
1. Guru di SLB (Sekolah Luar Biasa) Insan Mutiara Pekanbaru disarankan untuk lebih meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa autis, dengan tujuan agar dapat membina rasa percaya anak autis melalui komunikasi terbuka dan meningkatkan kemampuan untuk menggali pikiran.
 2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk peneltian lain yang serupa. Tidak hanya berfokus pada komunikasi anak autis saja tapi cobalah cari hal lain karena proses pembelajaran untuk anak autis sangat beragam dan menarik untuk diteliti.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
BUKU

- A. Sari, Anditha, 2017. *Komunikasi antarpribadi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Christie, Phil., & Elizabeth Newson., & Wendy Prevezer., & Susie Chandler). *Langkah awal berinteraksi dengan anak autis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia edisi kelima* Jakarta: Proffesiaonal Books
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hanoum, Magdalena. 2015. *Rancangan Modul Pelatihan untuk Ibu yang Memiliki Anak Autisme*. Artikel Ilmiah.
- Morrison, 2015. *teori komunikasi*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Onong Uchjana Effendy. 2003. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti : Bandung
- Rosdiana, Pohan. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: A. Rijal Institute dan Lembaga Publisher.
- Kriyantono Rahmat, 2006. *teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: kencana prenada Group.
- Rakhat, Jalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, joko. 2011. *Meteode Penelitian dalam Teori dan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Safana, Triantoro. 2005. *Autisme : Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono, 2003. *Metodologi penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suranto, Aw. 2011. *Konsep dasar Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: graha Ilmu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. May Rudy.2005. *Komunikasi & Hubungan Masyarakat International*. Bandung PT.Refika Aditamaa.

West, Richard, H.Turner,Lynn, 2013 (*Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*), Jakarta: Salembang Humanika.

Wisnuwardhani, Dian.Mashoedi, Sri Fatmawati.2012. *Hubungan Komunikasi Interpersonal*. Jakarta : Salemba Humanika.

Yuwono, Joko.2012. *Memahami anak autistik (kajian teoritik dan empirik)*. Bandung: ALFABETA.

JURNAL

Duli,engelbertus ola ,” *komunikasi nonverbal anak autis di sekolah luar biasa (slb) pembina provinsi kalimantan timur di kota samarinda*”.dalam jurnal ilmiah 2015.

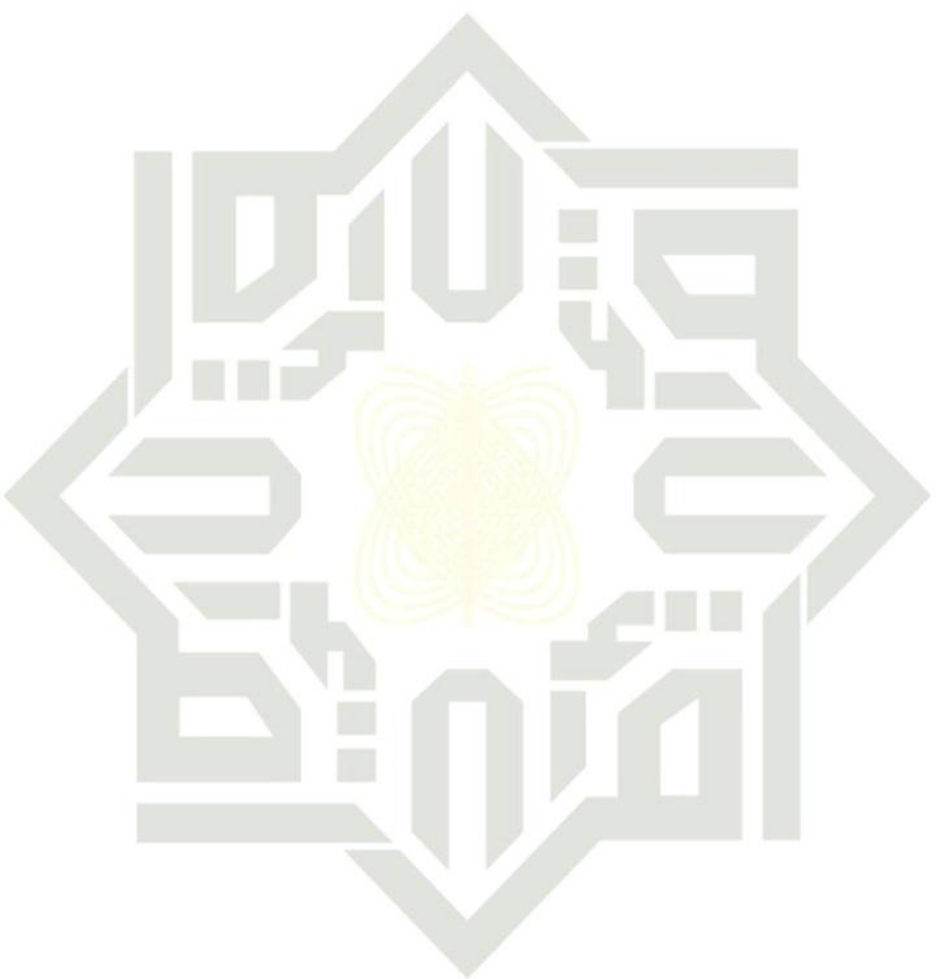
Fatma Laili Khoirun Nida,”*Komunikasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*”, At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2013.

Helen Uli Martha Sitompul, “*Proses Komunikasi Interpersonal Antara Terapis Dengan Anak Autis Di Esya Terapi Center Sidoarjo Dalam Proses Terapi Wicara*”. Jurnal E-Komunikasi Vol I. No.3 Tahun 2013.

Miftahul jannah “*penerapan fingerspelling untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa tunarungu di smplb putra harapan mbojonegoro*”, (<http://digilib.uinsby.ac.id/5937/5/Bab%202.pdf> di akses pada 25 februari 2019 pukul 21:55).

Nuryani, sp. 1, purwanti hadisiwi², dan kismiyati el karimah², ” pola komunikasi guru pada siswa anak berkebutuhan khusus di sekolah menengah kejuruan inklusi” Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 4, No. 2, Desember 2016,

karni gtyas, maria anggita, 2009 “*pola komunikasi interpersonal anak autis di sekolah autis fajar nugraha yogyakarta*” dalam jurnal ilmiah.



UIN SUSKA RIAU

Fatinah Munir, pola komunikasi anak autis (<https://www.kartunet.com/pola-komunikasi-anak-autis-74/>, 20 april 2019, 2013).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



TRANSKRIP WAWANCARA

Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Mutiara Pekanbaru memiliki indikator sebagai fokus penelitian sebagai berikut.

A. Keterbukaan (openness)

1. Apakah guru disekolah ini terbuka dengan siswa autis tersebut ?
2. Bagaimana kesedian guru untuk berkata jujur kepada siswa autis di Sekolah Luar Biasa insan mutiara pekanbaru ?
3. Bagaimana cara interaksi guru dalam memulai kegiatan ketika didalam kelas maupun diluar kelas ?

B. Empati (empathy)

1. Bagaimana cara guru kelas autis dalam memahami dan menempatkan diri sesuai dengan keadaan siswa autis tersebut ?
2. Mengapa guru harus memahami dan menempatkan diri sesuai dengan keadaan siswa autis ?
3. Bagaimana guru autis dalam memvalidasi gangguan yang dialami oleh anak autis ?
4. Apakah sejauh ini guru autisme dapat memahami apa yang diinginkan dan dirasakan oleh siswa autisme ?

C. Dukungan (supportiveness)

1. Bagaimana cara guru autisme dalam memberikan dukungan kepada siswa autis ketika siswa tidak mau belajar ?
2. Bagaimana seorang guru autisme dalam memberi nasihat kepada siswa autisme ?
3. Berapa lama proses belajar mengajar siswa autis ?
4. Apakah saat proses belajar guru menggunakan alat pendukung/properti untuk kelancaran belajar didalam kelas ?

D. Perasaan positif (positiveness)

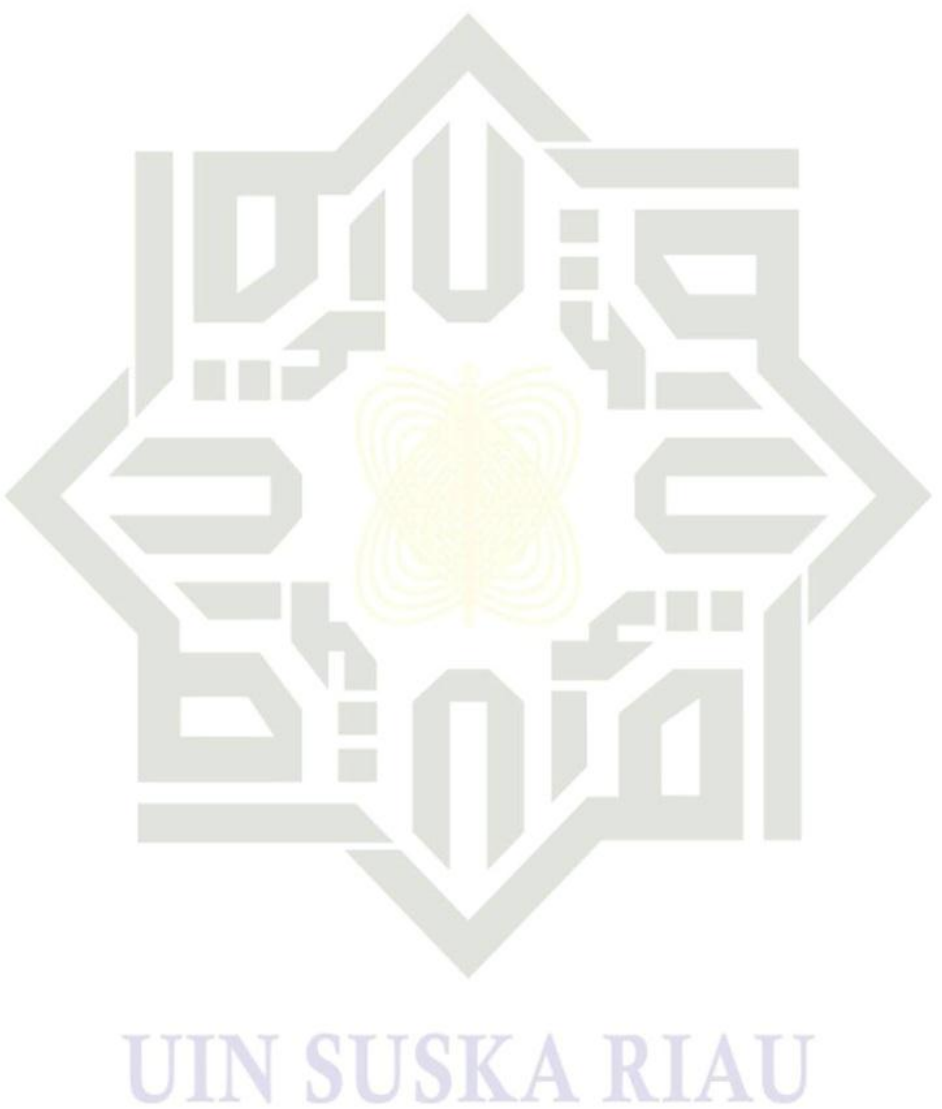
1. Bagaimana guru autis dalam memperlakukan siswa autis didalam kelas maupun diluar kelas ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Bagaimana guru dalam menerapkan perilaku positif kepada siswa autisme ?
3. Kesamaan (equality)
 1. Bagaimana cara seorang guru autisme dalam memposisikan diri didalam kelas maupun diluar kelas ?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1. Wawancara bersama ibu Risdiana Putri S.Pd



Gambar 2. Wawancara bersama ibu Annisa S.Pd

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3. Saat proses belajar di dalam kelas



Gambar 4. Kegiatan luar kelas guru mengarahkan siswa untuk berwudu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5. Siswa autis ketika berkomunikasi diluar kelas



Gambar 6. Ruang kelas siswa autis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN SISWA AUTIS DI
SLB (SEKOLAH LUAR BIASA) INSAN MUTIARA PEKANBARU

Disusun Oleh:

NAMA : Agus Sritini Alju

NIM : 11543202333

Telah disetujui dosen pembimbing pada tanggal 09 Agustus 2019

Pembimbing



Darmawati, M.I.Kom
NIK. 130 417 026

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sg@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/076/2019 Pekanbaru, 03 Jumadil Awal 1440 H
Sifat : Biasa 09 Januari 2019 M
Lampiran: 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. **Agus Sritini Alju**

Kepada Yth.
Darmawati, M.I.Kom
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n **Agus Sritini Alju** NIM. 11543202333 dengan judul "**Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa Auts di SLB (Sekolah Luar Biasa) Insan Mutlaka Pekanbaru**" saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,



Dr. Nurdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/4206/2019 Pekanbaru, 19 Ramadhan 1440 H
Sifat : Biasa 24 Mei 2019 M
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : **Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth.
**Kepala Sekolah Luar Biasa
Insan Mutiara
Pekanbaru**

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,
Kami sampaikan bahwa mahasiswa kami :

Nama : Agus Sritini Alju
N I M : 11543202333
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul :

"Komunikasi Interpersonal Antara Guru dengan siswa Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Mutiara Pekanbaru"

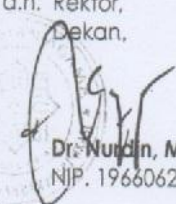
Adapun sumber data penelitian adalah :

"Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Mutiara Pekanbaru"

Untuk maksud tersebut kami mohon berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah yang kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Rektor,
Dekan,


Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

- Tembusan :
1. Rektor UIN Suska Riau
 2. Mahasiswa vana bersanakutan



**YAYASAN BINA INSAN MUTIARA
SEKOLAH LUAR BIASA
SLB INSAN MUTIARA**

Izin operasional Nomor : Kpts /157/II/2016
NPSN : 69940053



Jl. Cendana / Adi Sucipto No.33 HP. 081365408428 Email : insanmutiara0311@gmail.com Marpoan Damai - Pekanbaru

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 007/SLB Im 019/VII/30
Lampiran : 1 lembar
Perihal : Izin Penelitian Karya Tulis Ilmiah

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat pengantar izin Penelitian NOMOR Un.04/F.IV/PP.00.9/4206/2019, dengan ini kami menyatakan bahwa telah dilakukannya penelitian di SLB Insan Mutiara yang dilakukan oleh :

Nama : Agus Sritini Alju
NIM : 11543202333
Judul : "KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN SISWA AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) INSAN MUTIARA PEKANBARU"

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan melakukan penelitian/survey.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku.
4. Bila terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat izin akan dicabut kembali.

Demikianlah izin penelitian diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 30 Juli 2019

Mengetahui,
Kepala SLB Insan Mutiara
Pekanbaru,

Risdiana Putri S.Pd.

Han Uprya Ummuunggi Uruang-Uruang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS

Agus Sritini Alju kelahiran 13 Agustus 1997 di Dumai Timur kota Dumai. Putri ke empat dari empat bersaudara dari pasangan (Alm) M.Ali dan (Almh) Junaini. Awal memasuki sekolah dasar pada tahun 2003 di Sekolah Dasar Negeri 010 Karya Mukti desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 010 Karya Mukti pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir dan selesai pada tahun 2012. Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Bangko Pusako penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan S1 melalui jalur SBMPTN dan lulus di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dkwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi. penulis menyelesaikan Starta Satu (S1) pada tahun 2019.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.